

**HUBUNGAN BUDAYA INOVASI, INOVASI PRODUK, INOVASI  
PROSES DENGAN KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI  
KERAJINAN DI KOTA PAYAKUMBUH, KABUPATEN LIMA  
PULUH KOTA DANKOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada  
Program Studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Andalas**



**Diajukan Oleh:**

**FEBIOLA SANDRA**

**No. Bp: 1510551016**

**Pembimbing:**

**Dr. Ratni Prima Lita, S.E., M.M.**

**NIP: 197103311999032001**

**PROGRAM STUDI S1 JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
KAMPUS II PAYAKUMBUH  
FEBRUARI 2019**

**PROGRAM STUDI S1  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

---

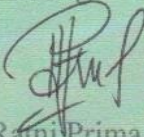
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Febiola Sandra  
No. BP : 1510551016  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Kewirausahaan  
Judul Skripsi : Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi  
Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan  
di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan  
Kota Bukittinggi.

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi pada 09  
Januari 2019.

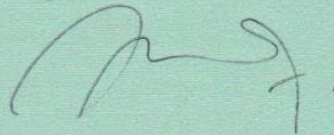
Payakumbuh, 18 Januari 2019  
Pembimbing

  
DR. Ratni Prima Lita, S.E., M.M.  
NIP: 197103311999032001

Koordinator  
FE UA Kampus II Payakumbuh

  
Lukman, S.E., M.Si.  
NIP. 196411231993031003

Kepala Program Studi S1  
Manajemen

  
Ranny Fitriana Faisal, BPM., MHRM  
NIP: 198607142009122002



No. Alumni Universitas

FEBIOLA SANDRA

No. Alumni Fakultas

a) Tempat/ tanggal lahir: Labuah Gunuang/ 01 Desember 1996, b) Nama Orang Tua: Syafril (Ayah), Syofianelis (Ibu), c) Fakultas: Ekonomi, d) Jurusan: Manajemen, e) No. BP: 1510551016, f) Tanggal lulus: 09 Januari 2019, g) Predikat Lulus: Dengan Pujian, h) IPK: 3,68, Lama Studi: 3 Tahun 5 Bulan, j) Alamat Orang Tua: Jorong Lareh Nan Panjang, Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

**Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi**

*Skripsi oleh Febiola Sandra*

*Pembimbing: Dr. Ratni Prima Lita, SE., MM.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan budaya inovasi, inovasi produk, inovasi proses dengan kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 90 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan *software* SmartPLS versi 2.0 M3 dengan analisis *Structural Equation Model*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara budaya inovasi terhadap inovasi produk dan inovasi proses, sedangkan inovasi proses juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi produk dan kinerja perusahaan, serta adanya pengaruh tidak signifikan antara inovasi produk dan kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pemilik dari industri kerajinan harus memperhatikan inovasi yang dilakukan dalam usahanya terutama inovasi proses, karena inovasi proses memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses, Kinerja Perusahaan

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 09 Januari 2019. Abstrak telah disetujui oleh Penguji dan Pembimbing:

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dr. Ratni Prima Lita, SE., MM NIP:197103311999032001	Ranny Fitriana Faisal, BPM., MHRM NIP:198607142009122002	Dr. Susiana, SE., MSi, Ak NIP:197203191993032002

Mengetahui,

Koordinator

FEUA Kampus II Payakumbuh : Lukman, SE., M.Si  
NIP. 196411231993031003

Tanda Tangan

		<b>Petugas Fakultas / Universitas</b>	
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:	
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:	

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### MOTTO

**“Tekunlah Kamu Setekun Ombak Memecah Karang di Lautan”**

Manusia hanya akan memperoleh apa yang diusahakannya, dan sesungguhnya kelak usahanya itu akan diperlihatkan ( Q.S An Najm 39-40 ).

### PERSEMBAHAN:

*Dengan rasa syukur yang mendalam dipersembahkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia Nya penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.*

*Karya kecil ini dipersembahkan untuk kedua orangtua, kakak, serta orang-orang terkasih yang selalu menemani disaat suka maupun duka.*

*Setiap semangat dalam penulisan skripsi ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta.*

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi” merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Payakumbuh, 18 Januari 2019

Memberi pernyataan,



Febiota Sandra  
1510551016

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi**. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE., MBA selaku Rektor Universitas Andalas.
2. Bapak Lukman, SE., MSi selaku Koordinator Kampus II Payakumbuh.
3. Ibu Dr. Ratni Prima Lita, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

4. Bapak Agestayani, S.E., MM selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa member pengarahan, motivasi, bimbingan dan masukan dalam akademik perkuliahan.
5. Ibu Dr. Susiana, S.E., Msi.,Ak dan Ibu Ranny Fitriana Faisal, BPM., MHRM yang telah berkenan sebagai tim penguji seminar hasil pada Rabu, 09 Januari 2019. Terimakasih untuk setiap revisi dan koreksi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. BapakDr. (*Clin Pharm*) Dedy Almasdy,Msi.,Apt selaku DPL KKN Nagari Tanjung Sani 2018. Terimakasih banyak untuk bimbingan dan ilmu yang bapak berikan kepada saya.
7. Untuk para responden dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner, dan untuk beberapa orang yang telah memberikan do'a supaya penelitian ini cepat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen, karyawan, serta staf sekretariat di Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh yang telah membantu dan memberikan setiap kemudahan segala urusan selama perkuliahan ini.
9. Kak Meuthia, SE., MM (Kak ute) yang telah mengajari banyak halakan pengolahan data dengan aplikasi Smart pls. Kakak yang ngak pernah marah walalupun Ebi udah bawel nanya-nanya.
10. Kepada kedua orang tua kutercinta, karya ini kupersembahkan untuk kedua orangtua, Bapak Syafril dan Ibu Syofianelis yang selalu

memotivasi, mendukung, menyayangi, dan selalu mendoakan yang terbaik.

11. Untuk kedua kakakku Betty Sandra Amd. Kep dan Silvia Sandra S.Pd.I yang selalu memotivasi, mendukung. Terimakasih untuk selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Keponakan ku Khiran, Kaisha, Alfian dan Faeza terimakasih telah mengisi hari-hari penulis dirumah lebih berwarna, selalu menjadi pengganggu saat pengerjaan skripsi
13. Untuk Ardi orang yang selalu ada disampingku disaat suka maupun duka, yang selalu kubuat repot dengan berbagai hal, yang selalu menasehati dan member masukan untukku, terimakasih untuk semua perjuangan dan kesabaran atas semua sifatku. Semangat skripsinya ya.
14. Sahabat seperjuangan Manajemen 2'15: Suci amak, Dinda, Aulia, Vika, Wirna, Yeni, Legi, Sukrina, Peppy, Ria, Imel, Hesti, Kak Pit, Indah, Sonia, Nadia T.A, Nadia F, Iing, Isuik, Sindy, Sri, Ikhan, Ory, Isob, Angga.  
Tanpa kalian Ebi bukan apa-apa. Terimakasih waktu 7 semesternya guys, dengan kalian semua perjuangan itu nyata, mulai dari awal kita kuliah yang harus jalan kaki dari Kubu Gadang ke Benteng yang selalu diiringi tawa renyah kalian. Hiruk Pikuk kelas karna lelucon lucu yang selalu muncul, semoga persaudaraan kita sampai kesurgany aallah SWT.
15. Kak Debi Shyntia Dewi, SE. Terimakasih untuk motivasi, masukan dan support kepada ebi dalam pengerjaan skripsi ini. Kakak yang paling sabar, strong, tahan disegala kondisi apapun, maksih kakak.



16. Terimakasih untuk *my strong girl* (Ires, Ciwat, Icin dan Cecel) yang selalu ada dalam setiap keadaan, semoga persahabatan kita tetap kokoh, kalian selalu dihati.
17. Untuk PPAP (Zaki, Firman, Afdhal, Ardi, Resfi, Zilda, CintiadanWati) dengan adanya kalian masa-masa kuliah lebih berwarna, lebih bermakna, terimakasih untuk ketulusan persahabatan kalian, kalian luarbiasa.
18. Untuk Siti Aisyah dan Hafizatulhusna dua cewek aneh yang selalu minta namanya dimasukin keskripsi Ebi, nih udah Ebi bikinya.
19. Untuk Si Gus (Uul) dan Pija yang selalu betah aku bawelin soalhal-hal tentang skripsi, dan orang-orang yang selalu bikin aku ketawa saat panic mulai menyerang.
20. Untuk Yudhi, Richi, teman nongkrong kalau lagi di Padang, semangat skripsinya ya, cepat menyusulya.
21. Untuk sahabat seperjuangan Riset PUPT (Della, Sem, Wiwi, Lira, Uul, Horry dan Dilla). Makasih atas kerjasama, motivasi serta kepercayaannya.
22. Sahabat KKN Sani Squad: Igef, Romi, Afif, Bg Kevin, Firman, Vonny, Amel, Dilla, Vanny, Laila, Icin, Rezi, Anggi, Shirly, Angel, Kak Icen, terimakasih 40 hari, perjalanan antar Jorong kita yang membutuhkan tenaga ekstra, terimakasih kenangan yang kalian berikan.
23. Untuk Kembang Sigirannya aku ( Mbak Din, Mbak Pi, Fiqa, Sumik, Nenek, dan Sunna) terimakasih untuk 40 harinya, terimakasih untuk pengalamannya, doa dan motivasinya, Ebi sayang kalian. Semoga segala urusannya lancar dan cepat wisuda ya.

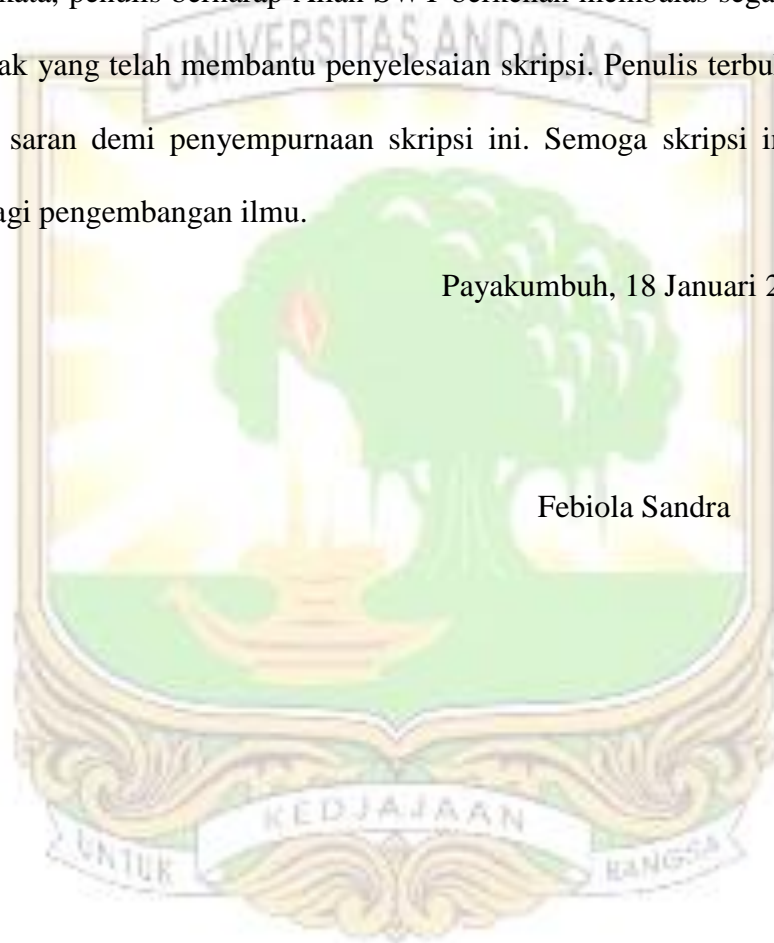
24. Rekan-rekan kepengurusan LKEi 2017-2018: Rezki Anggara, Maulana Ikhsan, Reski Nandito, Yoga Deriza, Zaki Al Huda, Ulfa Munawarra dan Nurul Fadilah yang banyak memberikan ilmu kepada saya.
25. Selanjutnya kepengurusan LKEi 2018-2019. Egi Aguslim, Reski Nandito, Yoga Deriza, Almi Gusnanda, Annisa Al Husna, Rendry Dwi Jaya, Aini Reski Putri, sukses selalu untuk LKEi kedepannya.
26. Untuk Rendry Dwi Jaya dan anggota-anggota departemen bisnis lainnya semangat terusya, kalian pasti bisa melakukan yang terbaik.
27. Untuk teman-teman dan adek-adek Menwa: Ardi, Syahriniwati, Cintia, Vinny, Sherly, Hasti, Beni, Darwis, Vika, Irna, dan Ilham, yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
28. Terimakasih untuk adik-adik Bp.18: Bibah, Ninda, Tika Dina, Gina, Gesni, Andre, Adnan, Andi dan kawan-kawan yang selalu bertanya bagaimana skripsi kakak dan kapan seminar, maaf kakak ngak ingat semua nama kalian. Semangat kuliahnya ya adek-adek.
29. Untuk adek-adek usil yang selalu gangguin Ebi setiap ketemu maupun lewat WA (Almi, Ditodan Potter) terimakasih semangatnya, walaupun cara kalian berbeda dengan yang lain.
30. Teman-teman seperjuangan wisuda Februari 2019, terimakasih sudah saling mengingatkan, member semangat, saling membantu dari awal hingga akhir wisuda. Semoga setiap usaha ini memberikan dampak yang baik dalam hidup kita kedepannya.

31. Terakhir, terimakasih untuk semua orang-orang yang kenal dengan penulis, dan saying dengan penulis. Karena penulis tidak bisa membuat semua nama di lembaran ini, terimakasih yang sudah secara langsung maupun tidak langsung telah mendoakan, memberikan motivasi dan inspirasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Payakumbuh, 18 Januari 2019

Febiola Sandra



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Kinerja Perusahaan.....	12
2.2 Budaya Inovasi .....	13
2.3 Inovasi Produk.....	14
2.4 Inovasi Proses.....	15
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	16
2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis .....	32
2.6.1 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Produk.....	32
2.6.2 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Proses.....	33
2.6.3 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Inovasi Produk .....	34
2.6.4 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Perusahaan .....	34
2.6.5 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Perusahaan .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Operasional Variabel .....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.3.1 Sumber Data .....	41
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.4.1 Populasi .....	42
3.4.2 Sampel .....	43
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
3.5.1 Pengolahan Data .....	43
3.5.2 Analisi Data .....	44
3.5.2.1 Uji Validitas .....	44
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	45
3.5.2.3 Pengujian Model Struktural dan Hipotesis .....	45
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Karakteristik Objek .....	46
4.2 Karakteristik Responden .....	47
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	48
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	48
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	49

4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan .....	50
4.3	Karakteristik Usaha .....	50
4.3.1	Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Perusahaan Berdiri .....	51
4.3.2	Karakteristik Usaha Berdasarkan Jenisnya .....	51
4.3.3	Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Karyawan .....	52
4.3.4	Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Omset .....	52
4.3.5	Karakteristik Usaha Berdasarkan Aset .....	53
4.3.6	Karakteristik Usaha Berdasarkan Izin Usaha .....	53
4.3.7	Karakteristik Usaha Berdasarkan Kontrak .....	54
4.3.8	Karakteristik Usaha Berdasarkan Ekspor .....	55
4.3.9	Karakteristik Usaha Berdasarkan Target Pasar .....	55
4.4	Deskripsi Variabel .....	56
4.4.1	Variabel Budaya Inovasi .....	56
4.4.2	Variabel Inovasi Produk .....	60
4.4.3	Variabel Inovasi Proses .....	62
4.4.4	Variabel Kinerja Perusahaan .....	64
4.5	Pengujian Instrumen Penelitian .....	67
4.5.1	Uji Validitas .....	67
4.5.1.1	Uji Validitas Konvergen dan Diskriminan .....	67
4.5.1.2	Uji Reabilitas .....	71
4.5.2	Pengujian Model Struktural dan Hipotesis .....	72
4.5.2.1	Pengujian Model Struktural .....	72
4.5.2.2	Pengujian Hipotesis .....	73

4.6 Pembahasan .....	76
4.6.1 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Produk.....	76
4.6.2 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Proses.....	78
4.6.3 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Inovasi Produk.....	80
4.6.4 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Perusahaan.....	82
4.6.5 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Perusahaan.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	89
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	91
5.4 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

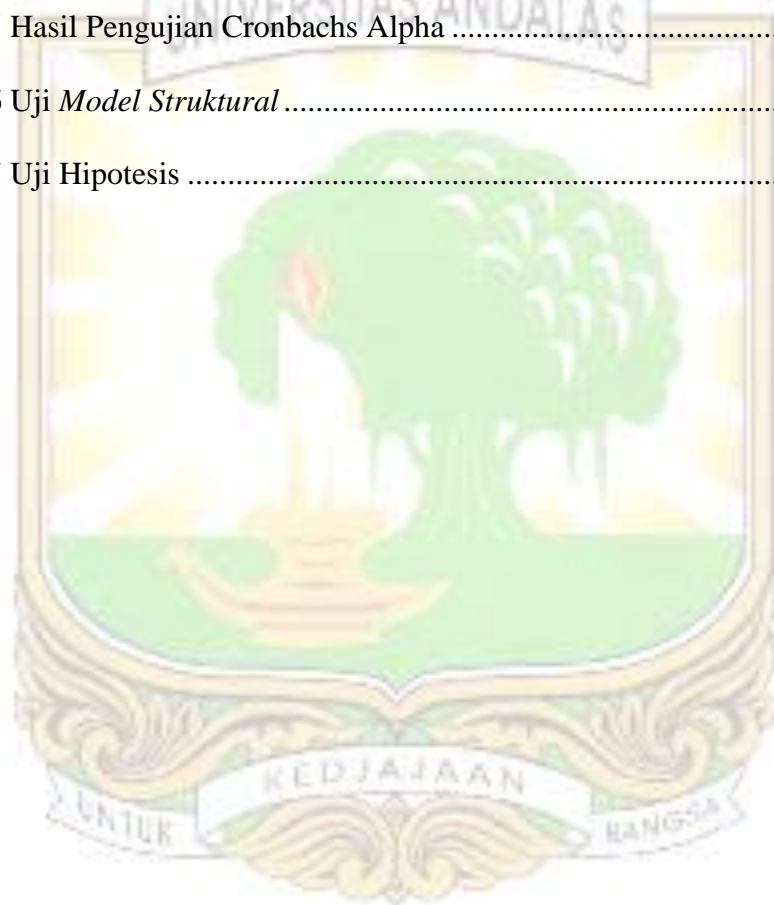


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kerajinan Sumatera Barat .....	3
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	49
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	50
Tabel 4.6 Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Perusahaan Berdiri .....	51
Tabel 4.7 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jenisnya .....	51
Tabel 4.8 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	52
Tabel 4.9 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Omset per Tahun .....	52
Tabel 4.10 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Aset.....	53
Tabel 4.11 Karakteristik Usaha Berdasarkan Izin Usaha.....	53
Tabel 4.12 Karakteristik Usaha Berdasarkan Kontrak.....	54
Tabel 4.13 Karakteristik Usaha Berdasarkan Ekspor .....	55
Tabel 4.14 Karakteristik Usaha Berdasarkan Target Pasar.....	55
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Budaya Inovasi .....	57
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Inovasi Produk.....	60
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Inovasi Proses .....	63
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kinerja Perusahaan.....	65



Tabel 4.19 Hasil Uji Instrumen Awal AVE.....	68
Tabel 4.20 Hasil Uji Instrumen Awal Outer Loading.....	68
Tabel 4.21 Hasil Pengujian Instrumen <i>Re-estimate</i> Awal AVE .....	69
Tabel 4.22 Hasil Pengujian Instrumen <i>Re-estimate</i> Awal <i>Outer Loading</i> .....	69
Tabel 4.23 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan <i>Cross Loading</i> .....	70
Tabel 4.24 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan - Latent Variable Correlation	71
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Cronbachs Alpha .....	72
Tabel 4.26 Uji <i>Model Struktural</i> .....	72
Tabel 4.27 Uji Hipotesis .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	36
Gambar 4.1 Model Pengukuran Hipotesis .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Kuisisioner Penelitian .....	97
Lampiran B: Data Penelitian.....	102
Lampiran C: Output Distribusi Frekuensi.....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008. Usaha kecil dan menengah merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. (Ardiana & Brahmayanti, 2010)

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia diantaranya, sebagai sarana pengangkat masyarakat kecil dari jurang kemiskinan, karena dengan adanya UMKM tentu penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini dibuktikan dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011 yang menyebutkan bahwa lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta tenaga kerja dan angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 114 juta orang.

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia dapat memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak, karena dengan adanya UMKM mereka bisa bekerja di Daerahnya masing-masing. Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah, memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia sudah sangat maju, pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tetapi sudah skala internasional. Ini didukung oleh data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya mencapai Rp 88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016. (www.kompasiana.com)

Selain UMKM ada juga Industri Kecil Menengah (IKM) yang juga penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 maka pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut pendapat Menteri Perindustrian Airlangga Hartono bahwa IKM yang mendominasi populasi industri di dalam negeri berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 2016 pertumbuhan IKM di Indonesia mencapai angka 165.983 unit dan IKM ini mampu menyerap 97,22% tenaga kerja. Dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menargetkan pada 2017 pertumbuhan industri kecil dan menengah (IKM) mencapai 182.000 unit (bisnis.liputan6.com)

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki perkembangan industri kreatif yang baik. Ini didukung oleh tanggapan dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat Zirna Yusri yang mengatakan berdasarkan pendataan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dilakukan

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat pada 2016, ada sebanyak 591 UMKM yang tersebar di kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Angka itu, dinilai meningkat dari tahun sebelumnya sebesar dua persen. Ini sudah dapat menjadi bukti bahwa di Sumatera Barat perkembangan industri kreatifnya sangat baik. (sumbar.antaranews.com)

Sumatera Barat telah memiliki beberapa dokumen dan profil industri menurut cabang industri yang ada, Industri tersebut telah digolongkan menurut KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Industri) oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat: industri bordir/sulaman (kode KBLI: 17293) dan pertenunan (kode KBLI:17114). Kedua cabang industri tersebut termasuk dalam kelompok sektor industri kreatif yaitu 'kerajinan'. Dan menurut database pendataan industri kecil dan menengah tahun 2009 di dalamnya memuat beberapa cabang industri yang merupakan subsektor dalam klasifikasi sektor industri kreatif (PUSPARINI, 2011).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Industri Kerajinan di Sumatera Barat**

No	Kabupaten/ Kota	Banyak Unit
1	Kabupaten Padang Pariaman	263
2	Kabupaten Agam	424
3	Kabupaten Tanah Datar	26
4	Kabupaten Lima Puluh Kota	138
5	Kota Payakumbuh	143
6	Kota Bukittinggi	309
7	Kota Padang	230
8	Kota Pariaman	612
9	Kota Sawahlunto	819
	Jumlah	2.964

Sumber: BPS Kabupaten/Kota di Sumatera Barat 2017

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa daerah-daerah di Sumatera Barat menunjukkan perkembangan industri kerajinan yang sangat baik, dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 wilayah untuk dijadikan sampel penelitian yaitu Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, pengambilan tiga wilayah ini karena letak geografis yang berdekatan dan juga perkembangan industri kerajinan di tiga wilayah ini sangat baik dibuktikan dengan setiap adanya pameran yang dilakukan baik secara lokal, nasional maupun internasional ketiga wilayah ini yang selalu menjadi perwakilan Sumatera Barat untuk mengikuti pameran tersebut.

Kota Payakumbuh mengikuti *London Fashion Week*, pada saat pameran berlangsung tenun Balai Panjang ini banyak disoroti media karena mereka tertarik dengan kemunculan produk asli Payakumbuh ini. ([harian.analisadaily.com](http://harian.analisadaily.com))

Kabupaten Lima Puluh Kota mengikuti pameran kerajinan Indonesia ke-18 (Inacraft 2016) yang menampilkan kerajinan tenun Kubang dan songket Halaban. Hal ini cukup menarik perhatian pengunjung yang hadir dalam pameran tersebut, sebab selain mempromosikan baju batik, juga memamerkan songket tradisional dengan sentuhan inovasi sehingga tampak berbeda dengan kain songket umumnya. ([sumbar.antarnews.com](http://sumbar.antarnews.com)).

Kota Bukittinggi juga memiliki industri kerajinan yang produknya telah menembus pasar internasional yaitu sulaman Ambun Suri sebagaimana dipaparkan dalam *Republika online* (2017). Yang menyatakan bahwa produk sulaman Ambun Suri ini telah masuk ke pasar internasional seperti Singapura, Malaysia, dan Brunai Darussalam.

Dari hal di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa produk-produk yang dimiliki oleh Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi memiliki potensi persaingan yang tinggi, dan mereka mampu bersaing dengan produk-produk yang dihasilkan oleh daerah lain.

Seluruh industri kerajinan ini mempunyai peluang bisnis yang sangat baik, walaupun usaha yang mereka jalankan sejenis, mereka dapat bersaing dengan cara memberikan inovasi pada produknya sehingga produk yang dihasilkan memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk lain, dan dengan keunikan tersebut dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkannya, dan dengan cara inovasi ini juga dapat memperluas pergerakan pasarnya serta dapat meningkatkan pendapatan usahanya sehingga kinerja dari usaha ini akan terus meningkat.

Seperti industri kerajinan tenun yang berada di Kecamatan Kubang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil tenunnya sangat bagus dan unik, walaupun produk yang mereka hasilkan belum sepenuhnya melakukan inovasi, hal ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berkembang hingga saat ini. Dibuktikan dengan produk yang dihasilkan juga selalu mengikuti setiap pameran yang dilakukan oleh pemerintah baik secara lokal maupun nasional. Namun sangat disayangkan produksinya masih terbatas, sehingga belum mampu memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Walaupun demikian keterbatasan ini tidak menghambat kinerja usahanya. Buktinya sampai sekarang usaha tenun ini masih bisa bertahan. ( Survey pendahuluan 2018).



Kinerja perusahaan biasanya dijadikan patokan untuk menilai sukses atau tidaknya usaha yang dijalankan. Menurut Naranjo-valencia *et al.*, (2015) inovasi meningkatkan kinerja perusahaan dan mengklaim bahwa pembelajaran organisasi adalah hal yang paling penting untuk perkembangan mereka. Menurut Naranjo-valencia *et al.*, (2015) inovasi secara luas dipandang sebagai komponen penting dari daya saing, struktur organisasi, produk dan layanan di dalam perusahaan.

Inovasi produk didefinisikan sebagai pengembangan dan perubahan dalam atribut kinerja dari produk atau layanan yang dipasok. Konsep tersebut mendominasi sebagian besar diskusi tentang inovasi, karena memiliki kepentingan strategis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memasuki pasar baru. Literatur inovasi menunjukkan bahwa inovasi produk mempengaruhi kinerja perusahaan. (Prajogo, 2016).

Menurut Naranjo-valencia *et al.*, (2015) Budaya organisasi merupakan kunci penentu untuk inovasi perusahaan. Budaya bisa menjadi pendukung atau penghalang bagi sebuah inovasi perusahaan. Menurut (Aksoy, 2017) budaya inovasi adalah prasyarat untuk menjadi sukses dalam lingkungan yang kompetitif. Di UKM, budaya inovasi adalah hal yang membangun dan dapat mempertahankan inovasi produk dan inovasi proses.

Selain itu dalam inovasi produk dan budaya inovasi juga diperlukan inovasi proses. Inovasi proses adalah penerapan metode produksi atau pengiriman baru yang meningkat secara signifikan. Ini mencakup perubahan teknik, peralatan dan perangkat lunak yang signifikan. Secara umum, manfaat inovasi proses

diorganisasikan sebagai peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas produk, biaya dan waktu. (Martinez-ros & Labeaga, 2009);(Un & Asakawa, 2015).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan permasalahan yang dialami oleh industri kerajinan (sulaman, bordir, tenun, pelaminan, dll) yaitu produksi masih terbatas, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: tenaga kerja yang dimiliki sedikit, dan regenerasi tenaga kerjanya juga bisa dikatakan tidak ada. Hal ini sangat disayangkan sekali karena dengan keterbatasan tenaga kerja produk yang dapat mereka hasilkan menjadi terbatas.

Selain faktor tenaga kerja keterbatasan produksi kerajinan tenun juga dipengaruhi oleh proses pembuatan yang membutuhkan waktu cukup lama. Dimulai dari pembuatan motif sampai ketahap pengerjaan kain tenun, mereka masih menggambar secara manual untuk pembuatan motifnya. Kendala lain dari inovasi yang dilakukan oleh industri tenun ini adalah biaya yang dibutuhkan selama proses pembuatan produk, misalnya ketika akan mengikuti pameran mereka mempersiapkan produk terbaiknya, dan ketika produknya terpilih sebagai pemenang, maka produk itu harus ditinggalkan di pameran tersebut, dan untuk membuat ulang produk yang sama akan membutuhkan biaya yang besar.

Dari setiap fakta yang terjadi dilapangan kinerja dari industri kerajinan masih baik, buktinya walaupun mereka masih terkendala dalam melakukan inovasi pada usahanya mereka masih bisa bertahan sampai saat ini dengan keterbatasan tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan literatur yang telah dijelaskan diatas yang mengatakan bahwa inovasi akan meningkatkan kinerja usaha.

Industri tenun ini sudah bisa menjadi contoh perwakilan dari kendala inovasi yang dihadapi oleh industri kerajinan. Mereka mengalami banyak kendala dalam mencoba hal baru. Karena beberapa hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Kota Bukittinggi untuk melihat hubungan budaya inovasi dengan inovasi produk, budaya inovasi dengan inovasi proses, inovasi proses dengan inovasi produk, serta hubungan inovasi produk dan inovasi proses dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan penelitian mengenai **“Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang dikembangkan disini adalah mengenai industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Untuk itu penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh budaya inovasi terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pengaruh budaya inovasi terhadap inovasi proses pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi?

3. Bagaimana pengaruh inovasi proses terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi?
4. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi?
5. Bagaimana pengaruh inovasi proses terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh budaya inovasi terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.
2. Menganalisis pengaruh budaya inovasi terhadap inovasi proses pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.
3. Menganalisis pengaruh inovasi proses terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

4. Menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.
5. Menganalisis pengaruh inovasi proses terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
  - a. Bagi Universitas penelitian ini dapat menjadi gambaran sejauh mana mahasiswa memahami konsep pembelajaran selama kuliah.
  - b. Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya pada konsentrasi kewirausahaan.
2. Manfaat Praktif
  - a. Bagi pelaku IKM kerajinan  
Bisa membantu IKM di Kota Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota dan Kota Bukittinggi dalam mengembangkan usahanya, dan juga dapat membantu mereka untuk mengetahui bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja usahanya terutama inovasi proses dan inovasi produk.
  - b. Bagi Fakultas Ekonomi  
Diharapkan dapat menjadi pedoman khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Ekonomi Kampus II Payakumbuh.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dikelompokkan menjadi 5 bab yaitu:

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan budaya inovasi, inovasi produk, dan inovasi proses terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis, sumber data dan analisis data.

### **4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang karakteristik objek, karakteristik reponden, deskripsi variabel penelitian, pengujian instrument penelitian, dan pembahasan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **5. BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implementasi hasil penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kinerja Perusahaan**

Menurut Perwiranegara, (2015) kinerja UKM merupakan hasil yang diinginkan organisasi dari perilaku orang-orang didalamnya. Kinerja organisasi merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan organisasi. Morgan & Berthon, (2008) juga menyatakan bahwa kinerja bisnis perusahaan secara signifikan terbentuk dari strategi inovasi eksploitatif.

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dari inovasi produk dan inovasi proses yang dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Yang diperkuat dengan pendapat dari Morgan & Berthon, (2008) yang menyatakan fitur baru, perbaikan, atau manfaat yang terkait dengan produk baru juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, menarik pelanggan baru, dan mengembangkan segmen pasar baru, meningkatkan penjualan dan kinerja.

Berdasarkan literatur di atas kinerja perusahaan mengacu pada indikator (Im, Campbell, & Jeong, 2016)

1. Perusahaan melakukan upaya untuk mengurangi biaya
2. Produktivitas perusahaan telah meningkat dalam dua tahun terakhir
3. Secara keseluruhan, perusahaan memiliki kualitas kerja yang baik
4. Perusahaan telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi

## 2.2 Budaya Inovasi

Klein & Gomes, (2016) menyatakan sebuah budaya inovasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memungkinkan pengembangan produk baru yang membutuhkan kreativitas, kerja tim, komunikasi terbuka, dan hubungan baik dengan karyawan. Selanjutnya, UKM dapat menerapkan budaya inovasi sebagai alat strategis meningkatkan kinerja dan memfasilitasi pengembangan produk baru.

Menurut Naranjo-valencia *et al.*, (2015) budaya organisasi merupakan kunci penentu untuk inovasi perusahaan. Budaya bisa menjadi pendukung atau penghalang bagi sebuah inovasi perusahaan. Aksoy, (2017) budayainovasi adalah prasyarat untuk menjadi sukses dalam lingkungan yang kompetitif. Di UKM, budaya inovasi adalah hal yang membangun dan dapat mempertahankan inovasi produk. Dengan demikian, pemahaman inovasi budaya dapat membantu untuk mendorong inovasi produk, inovasi proses dan kinerja UKM (Klein & Gomes, 2016).

Berdasarkan literatur diatas budaya inovasimerujuk pada indikator dari (Aksoy, 2017)

1. Manajer memiliki keberanian untuk berinovasi dan mengambil risiko.
2. Manajer mendorong ide kreatif dalam organisasi.
3. Perusahaan menghargai kemauan untuk bereksperimen dengan ide baru.
4. Manajer mengharapkan karyawan bekerja sama untuk menerapkan proses baru.
5. Faktor keberhasilan terpenting dalam bisnis kita adalah inovatif.



### 2.3 Inovasi Produk

Menurut Naranjo-valencia *et al.*, (2015) inovasi secara luas dipandang sebagai komponen penting dari daya saing, struktur organisasi, produk dan layanan di dalam perusahaan. Inovasi produk dianggap sebagai kontributor utama terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan, walaupun ada hasil yang bertentangan mengenai bagaimana tingkat inovasi produk mempengaruhi kinerja perusahaan (Calantone *et al.*,2006);(Rijsdijk *et al.*,2011);(Rubera & Kirca, 2012).

Prajogo, (2016) Inovasi produk didefinisikan sebagai pengembangan dan perubahan dalam atribut kinerja dari produk atau layanan yang dipasok. Konsep tersebut mendominasi sebagian besar diskusi tentang inovasi, karena memiliki kepentingan strategis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memasuki pasar baru.

Varis & Littunen, (2010) menganalisis UKM terkait dengan pengembangan inovasi produk dan hubungan antara inovasi produk dan kinerja perusahaan, penelitian mereka menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan .

Berdasarkan literatur diatas inovasi produk mengacu pada indikator (Bao *et al.*, 2017)

1. Perusahaan memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar.
2. Produk baru sangat inovatif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Perusahaan sering mengadopsi ide baru dalam pengembangan produk baru.

4. Perusahaan memperkenalkan produk baru dengan cepat ke pasar.

## 2.4 Inovasi Proses

Kegiatan inovasi proses menunjukkan apakah sebuah perusahaan memperkenalkan inovasi proses baru dalam proses produksinya atau tidak. Un & Asakawa, (2015), Gundayet *al.*, (2011) mendefinisikan inovasi proses sebagai teknik dan proses baru yang diperkenalkan ke dalam operasi yang membantu meningkatkan efisiensi atau efektivitas, dan menurunkan biaya produksi.

Menurut Martinez-ros & Labeaga, (2009); Un & Asakawa, (2015) inovasi proses adalah penerapan metode produksi atau pengiriman baru yang meningkat secara signifikan. Ini mencakup perubahan teknik, peralatan dan perangkat lunak yang signifikan.

Berdasarkan literatur di atas inovasi proses mengacu pada indikator (Zhang, 2017)

1. Perusahaan belajar lebih banyak tentang proses terbaru daripada pesaing.
2. Perusahaan merupakan yang pertama dalam industri untuk menerapkan proses baru.
3. Perusahaan mengikuti perkembangan proses terakhir.
4. Perusahaan sering memperkenalkan proses yang sangat berbeda dari proses yang ada di industri ini.

## 2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Litaet *al.*,(2018) tentang *SME's Innovative Performance in Indonesia: The Linkage between Innovation Culture and Production Performance*. Tujuan penelitian ini menyelidiki hubungan antara budaya inovasi, inovasi proses, inovasi produk, kinerja inovatif, dan kinerja produksi di industri kreatif UKM Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dilakukan dengan mendistribusikan data dari survei lapangan. Dengan meneliti sebanyak 153 pemilik UKM sebagai responden telah dilakukan untuk mengisi formulir kuesioner. Dan analisis data melalui menggunakan *structural equation model* (SEM). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan didukung. Budaya inovasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inovasi proses dan inovasi produk, sedangkan inovasi proses juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inovasi produk. Selain itu, inovasi proses mempengaruhi kinerja inovatif yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja produksi. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi.

Penelitian Leeet *al.*, (2017) tentang *Synergy effects of innovation on firm performance*. Tujuan penelitian untuk mengetahui sinergi inovasi produk, inovasi proses, pemasaran, dan organisasi diteliti dengan pertimbangan tingkat inovasi dan kategori industri. Studi juga menyelidiki orientasi strategis, eksplorasi dan eksploitasi, terhadap kegiatan inovasi. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui survey kuisisioner dengan sampel 856 perusahaan diambil dari Survey Inovasi Korea. Dengan analisis data menggunakan *structural*

*equation modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi eksplorasi dan eksploitasi memiliki dampak positif terhadap inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi proses mendorong inovasi produk dan inovasi secara bersamaan.

Penelitian Aksoy (2017) tentang *How do innovation culture, marketing innovation and product innovation affect the market performance of small and medium-sized enterprises (SMEs)*. Tujuan penelitian adalah pertama menyiratkan pentingnya budaya inovasi pasar dan inovasi produk di UKM. Dengan demikian, harus disebutkan bahwa inovasi signifikan pada semua tahap persaingan dan menciptakan kekayaan di lingkungan bisnis bagi perusahaan. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menjawab pentingnya strategi inovasi pemasaran dan inovasi produk ketika mempertimbangkan kinerja pasar yang superior. Ide utama dibalik penelitian ini adalah bahwa inovasi pemasaran merupakan prasyarat saat mencoba memperbaiki kinerja pasar. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dengan penyebaran keisioner secara online yang dikirim melalui email ke semua responden. Dengan sampel 326 manajer perusahaan dari sampel menyelesaikan survei secara penuh. Dengan analisis data menggunakan *structural equation modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan pemahaman inovasi pemasaran dapat membantu mendorong inovasi produk dan kinerja pasar UKM. Model Terziovski memastikan kerangka kerja untuk mempertimbangkan kinerja UKM dan dampak inovasi konstruksi di atasnya. Sementara membangun model ini, studi ini mempertimbangkan dalam konteks empiris bagaimana lapisan

inovasi yang berbeda dapat mendukung kinerja pasar UKM. Tes yang dilaporkan di sini menunjukkan bahwa inovasi membangun dukungan kinerja pasar UKM.

Penelitian Bao *et al.*, (2017) tentang *Do resource differences between manufacturers and suppliers help or hinder product innovation of manufacturers? The moderating role of trust and contracts*. Tujuan penelitian memeriksa fungsi kepercayaan dan kontrak karena integrasi sumber daya dan mekanisme koordinasi mengadaptasi efek perbedaan sumber daya pada inovasi produk pabrikan. Metode yang digunakan yaitu metode survei empiris dengan menggunakan keusiner yang dibagikan kepada 189 perusahaan manufaktur di Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan sumber daya pada inovasi produk dan kepercayaan memperkuat sementara kompleksitas kontrak mengurangi hubungan *curvilinear*. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur yang ada untuk menjelaskan hasil integrasi pemasok yang berbeda dari perspektif perbedaan sumber daya. Selain itu, ini menunjukkan efek kepercayaan dan kontrak bermata dua sebagai perangkat integrasi sumber daya dan koordinasi. Penelitian kami menawarkan implikasi penelitian dan managerial yang bermanfaat.

Penelitian Zhang (2017) tentang *Effects of institutional support on innovation and performance: roles of dysfunctional competition*. Tujuan penelitian secara empiris menyelidiki pengaruh dukungan institusional terhadap produk dan proses inovasi dan kinerja yang lebih baik dan kenyataan bahwa kompetensi bersaing mempengaruhi hasil yang relevan. Studi ini berkontribusi terhadap literatur inovasi dengan memberikan wawasan tentang dampak lingkungan institusional China terhadap keputusan inovasi produk dan proses manufaktur perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan model penelitian berdasarkan pandangan berbasis institusi dan mengujinya menggunakan permodelan persamaan structural dan data empiris yang dikumpulkan dari 300 responden di Cina. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh dukungan kelembagaan terhadap inovasi dan kinerja, peran kompetisi disfungsional dan kinerja perusahaan. Inovasi produk dan proses meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa kompetisi disfungsional secara signifikan mengurangi efek positif dari dukungan institusional terhadap inovasi produk dan proses namun meninggalkan efek dukungan institusional dan inovasi produk dan proses pada kinerja perusahaan tidak terpengaruh.

Penelitian Kratzer *et al.*,(2017) tentang *Open innovation and company culture: Internal openness makes the difference*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesepakatan umum bahwa inovasi didorong oleh orang-orang yang menjadi inti inovasi perusahaan. Metode Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Survey Pemantauan Proses Aktor Inovasi yang dilaksanakan oleh *National Research University Higher School of Economics* dalam rangka survei manufaktur Eropa. Data tersebut mencakup hasil dari wawancara terstruktur dengan lebih dari 1000 eksekutif di perusahaan manufaktur Rusia. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif iklim inovasi perusahaan diungkapkan dengan jelas dalam pengalaman hambatan inovasi.

Penelitian Cesar *et al.*,(2016) tentang *The use of organisational resources for product innovation and organisational performance: A survey of the Brazilian furniture industry*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

antara inovasi produk, sumber daya dan kinerja organisasi dengan mempertimbangkan premis literatur untuk industri furnitur di Brazil. Metodologi yang digunakan yaitu Pemodelan Persamaan Struktural. Sampelnya adalah 618 perangkat usaha dilakukan keluar di sebuah *cluster Furniture* dari Brasil Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya strategis penting insentif untuk inovasi produk, dalam perspektif bahwa inovasi inovatif dari produksi pengetahuan baru dan kekuatan ekonomi psikologi, mempertimbangkan pemangku kepentingan yang terlibat (internal dan eksternal), kondisi organisasi budaya dan lain-lain yang terkait dengan kondisi pasar. Kontribusi utama penelitian ini adalah identifikasi inovasi produk dan kinerja organisasi, namun juga pengembangan alat penelitian analisis statistik, berdasarkan metodologi pemodelan persamaan struktural. Ini akan memungkinkan peneliti lain menggunakannya sebagai kerangka kerja dan manajer lain untuk menggunakannya sebagai sumber data untuk pengambilan keputusan dalam proses memprioritaskan investasi dan sumber daya yang meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

Penelitian Im *et al.*,(2016) tentang *Commitment Intensity in Public Organizations: Performance, Innovation, Leadership, and PSM*. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik organisasi mempengaruhi hubungan antara PSM ( *public service motivation* ) dan komitmen organisasional afektif. Metode yang digunakan yaitu wawancara langsung dengan sampel 228 pegawai public di kantor pemerintah Korea. Metode penelitiannya yaitu wawancara tatap muka di organisasi local dengan dukungan dari kepala organisasi, dengan sampel

2012 pegawai sipil di Korea, dimana survey ini dilakukan antara 2 juli – 27 juli 2012, dan 16 pegawai pemerintah di level atas local dan 228 kantor pemerintah lokal Korea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kinerja organisasi dan kepemimpinan transformasional memperkuat hubungan antara PSM dan komitmen. Di sisi lain, iklim untuk inovasi terbukti memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap komitmen organisasi untuk semua karyawan terlepas dari tingkat PSM mereka.

Penelitian Klein & Gomes (2016) tentang *Innovation culture and performance in innovation of products and processes: a study in companies of textile industry*. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh dari budaya inovasi dalam kinerja inovasi produk dan proses dalam industri tekstil di Vale do Itajaí. Metode yang digunakan yaitu survei kuantitatif dengan sampel 287 industri tekstil, dengan analisis data menggunakan structural equation modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh yang lebih besar pada proses daripada produk, dan bahwa ukuran organisasi tidak mempengaruhi kinerja dalam produk dan proses inovasi.

Penelitian Perwiranegara (2015) tentang Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Pasar dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja UKM. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh di antara variabel untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh kepemimpinan pasar dan strategi inovasi pada UKM akan meningkatkan performansi kinerja (Studi pada UKM Kerajinan Bubut Kayu Kota Blitar). Metode yang digunakan yaitu pengumpulan sample diambil menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 153 UKM bubut Kayu. Hasil dari



penelitian ini diperoleh bahwa orientasi kepemimpinan pasar secara langsung memengaruhi UKM pada proses inovasi, inovasi produk, dan inovasi organisasi. Proses inovasi dan inovasi produk mempunyai pengaruh langsung pada performansi UKM. Hanya inovasi organisasi yang tidak punya pengaruh langsung pada performansi UKM. Selanjutnya, pengaruh orientasi kepemimpinan pasar tidak mempunyai pengaruh langsung pada performansi UKM tetapi berpengaruh secara tidak langsung pada performansi organisasi melalui inovasi proses dan inovasi produk.

Penelitian Ballot *et al.*, (2015) tentang *The fateful triangle: Complementarities in performance between product, process and organizational innovation in France and the UK*. Tujuan penelitian mengeksplorasi hubungan di antara inovasi produk, inovasi proses dan inovasi organisasi, memeriksa komplementer dalam kinerja antara bentuk-bentuk inovasi ini, dalam kerangka supermodular. Metode penelitian menggunakan data dari CIS (*Community Innovation Survey*) untuk Perancis dan Inggris, yang merupakan survey tingkat perusahaan yang meminta organisasi untuk memberikan informasi tentang tingkat dan jenis upaya inovatif mereka. Sampel didasarkan pada sensus perusahaan dengan lebih dari 250 karyawan dan sampel stratifikasi perusahaan kecil dan menengah. Hasil penelitian memberikan informasi menarik tentang praktik sebenarnya dari perusahaan. Pengenalan simultan dari ketiga bentuk inovasi adalah yang paling sering dari kombinasi eksklusif dari bentuk-bentuk inovasi dapat menyarankan beberapa tingkat komplementaritas dalam penggunaan di antara inovasi produk, inovasi

proses dan inovasi organisasi. Jadi, jika perusahaan memiliki tujuan dalam praktik inovasi mereka, ini menunjukkan kemungkinan kinerja yang saling melengkapi.

Penelitian María *et al.*, (2013) tentang *Knowledge combination, innovation, organizational performance in technology firms*. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi efek inovasi produk dan proses pada hubungan antara kemampuan kombinasi pengetahuan dan kinerja organisasi. Metode yang digunakan yaitu survei dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada 998 UKM yang dipilih secara acak, data dalam penelitian ini diolah menggunakan model persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bahwa kemampuan kombinasi pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap inovasi produk dan proses. Kedua, inovasi produk dan proses memediasi hubungan antara kapabilitas kombinasi pengetahuan dan kinerja organisasi.

Penelitian Castro *et al.*, (2013) tentang *The moderating role of innovation culture in the relationship between knowledge assets and product innovation*. Tujuan penelitian menganalisis kompleksitas internal yang mencirikan inovasi teknologi dalam perusahaan. Kemampuan inovasi perusahaan sangat bergantung pada asset dan pengetahuan intelektual organisasi dan kemampuannya untuk menyebarkan asset-aset ini. Metode yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuisisioner terhadap 251 perusahaan manufaktur berteknologi tinggi dan menengah di Spanyol, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui SPSS 17.0. Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya peran moderasi budaya inovasi dalam model inovasi produk berbasis pengetahuan.

Penelitian Ar & Baki (2011) tentang *Antecedents and performance impacts of product versus process innovation Empirical evidence from SMEs located in Turkish science and technology parks*. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan timbal balik antara faktor pendahuluan (strategi Litbang, dukungan manajemen puncak, fokus pelanggan, kemampuan belajar organisasi, kemampuan kreatif, kolaborasi organisasi, dan hubungan pemasok, dua jenis inovasi (produk dan proses), dan kinerja perusahaan. Metode yang digunakan yaitu *structural equation modeling* dengan data yang dikumpulkan dari 270 manajer usaha kecil dan menengah (UKM) yang terletak di taman sains dan teknologi Turki (STPs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kinerja perusahaan.

Penelitian Gunday *et al.*,(2011) tentang *Effects of innovation types on firm performance*. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi efek dari organisasi, proses, produk dan inovasi pemasaran pada aspek-aspek yang berbeda dari kinerja perusahaan, termasuk kinerja inovatif, produksi, pasar dan keuangan. Metode yang digunakan yaitu berdasarkan pada studi empiris yang meliputi 184 perusahaan manufaktur di Turki. Hasil penelitian mengungkapkan efek positif dari inovasi pada kinerja perusahaan di industri manufaktur.

Hasil penelitian terdahulu di atas penulis kemas dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
1	Lita <i>et al.</i> , (2018)	<i>How does culture influence innovation? A systematic literature review</i>	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan didukung. Budaya inovasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inovasi proses dan inovasi produk, sedangkan inovasi proses juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inovasi produk. inovasi proses mempengaruhi kinerja inovatif mempengaruhi kinerja produksi. Namun, inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi.	Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dilakukan dengan mendistribusikan data dari survey lapangan. Dengan meneliti sebanyak 153 pemilik UKM sebagai responden telah dilakukan untuk mengisi formulir kuesioner. Dan analisis data melalui menggunakan <i>structural equation model</i> (SEM).	Sama-sama menggunakan variabel budaya inovasi, inovasi produk dan inovasi proses.	Meneliti UKM di Indonesia (Sumatera Barat).
2	Lee <i>et al.</i> , (2017)	<i>Synergy effects of innovation on firm performance.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi eksplorasi dan eksploitasi memiliki dampak positif terhadap inovasi produk dan inovasi proses.	Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui survey kuisioner, dengan sampel 856 perusahaan Korea.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi proses dan kinerja perusahaan	Meneliti perusahaan di Korea

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
			Inovasi proses mendorong inovasi produk dan inovasi secara bersamaan	Dengan analisis data menggunakan <i>structural equation modeling</i> (SEM).		
3	Aksoy (2017)	<i>How do innovation culture, marketing innovation and product innovation affect the performance of small and medium-sized enterprises (SMEs).</i>	Hasil penelitian menunjukkan pemahaman inovasi pemasaran dapat membantu mendorong inovasi produk dan kinerjsa pasar UKM. Model memastikan kerangka kerja untuk mempertimbangkan kinerja UKM dan dampak inovasi konstruksi di atasnya.	Metode yang digunakan yaitu metode survei, dengan penyebaran keisioner secara online yang dikirim melalui email ke semua responden. Dengan sampel 326 manajer perusahaan dengan analisis data mennggunakan <i>structural equation modeling</i> .	Sama-sama menggunakan variabel budaya inovasi dan inovasi produk.	Meneliti UKM di Turkey.
4	Bao <i>et al.</i> ,(2017).	<i>Do resource differences between manufacturers and suppliers help or hinder productinn ovation of manufactur ers? The moderating role of trust and contracts</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sumber daya pada inovasi produk dan kepercayaan memperkuat sementara kompleksitas kontrak mengurangi hubungan <i>curvilinear</i> . penelitian ini menjelaskan hasil integrasi pemasok yang berbeda dari perspektif	Metode yang digunakan yaitu metode survei empiris dengan menggunakan keusiner yang dibagikan kepada 189 perusahaan manufaktur di Cina.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk.	Meneliti perusahaan manufaktur di China.

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
			<p>perbedaan sumber daya. Selain itu, ini menunjukkan efek kepercayaan dan kontrak bermata dua sebagai perangkat integrasi sumber daya dan koordinasi.</p>			
5	Zang (2017)	<i>Effects of institutional support on innovation and performance: roles of dysfunctional competition</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pengaruh dukungan kelembagaan terhadap inovasi, kinerja, peran kompetisi disfungsi dan kinerja perusahaan. Inovasi produk dan proses meningkatkan kinerja. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa kompetisi disfungsi secara signifikan mengurangi efek positif dari dukungan institusional terhadap inovasi produk dan proses namun meninggalkan efek dukungan institusional dan inovasi produk dan proses pada kinerja perusahaan tidak terpengaruh.</p>	<p>Metode penelitian berdasarkan pandangan institusi dan mengujinya dengan permodelan persamaan structural. data empiris yang dikumpulkan dari 300 responden di Cina.</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk, inovasi proses dan kinerja perusahaan.</p>	<p>Meneliti industri manufaktur di China</p>

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
6	Jan Kratzer(2017)	<i>Open innovation and company culture: Internal openness makes the difference.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif iklim inovasi perusahaan. diungkapkan dengan jelas dalam pengalaman hambatan inovasi	Metode Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Survei Pemantauan Proses Aktor Inovasi dalam rangka survei manufaktur, dengan sampel lebih dari 1000 eksekutif di perusahaan manufaktur Rusia.	Sama-sama menggunakan variabel budaya inovasi.	Meneliti manager perusahaan manufaktur di Rusia.
7	Cesaret al., (2016)	<i>The use of organisational resources for product innovation and organisational performance: A survey of the Brazilian furniture industry.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya strategis penting insentif untuk inovasi produk, dalam perspektif bahwa inovasi inovatif dari produksi pengetahuan baru dan kekuatan ekonomi psikologi, mempertimbangkan pemangku kepentingan yang terlibat (internal dan eksternal), kondisi organisasi budaya dan lain-lain yang terkait dengan kondisi pasar.	Metodologi yang digunakan yaitu Pemodelan Persamaan Struktural. Sampelnya adalah 618 perangkat usaha dilakukan keluar di sebuah cluster Furniture dari Brasil Selatan.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk dan kinerja perusahaan.	Meneliti industri furniture di Brazil.
8	Im et al., (2016)	<i>Commitment Intensity in Public Organizations:</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kinerja organisasi dan kepemimpinan	Metode yang digunakan yaitu wawancara langsung dengan sampel	Sama-sama menggunakan variabel kinerja perusahaan.	Meneliti pegawai sektor publik di Korea.

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
		<i>Performance Innovation, Leadership and PSM.</i>	transformasional memperkuat hubungan antara PSM dan komitmen. Di sisi lain, iklim untuk inovasi terbukti memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap komitmen organisasi.	228 pegawai publik di kantor pemerintah Korea		
9	Klein & Gomes (2016)	<i>Innovation culture and performance in innovation of products and processes: a study in companies of textile industry</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh yang lebih besar pada proses daripada produk, dan bahwa ukuran organisasi tidak mempengaruhi kinerja dalam produk dan proses inovasi.	Metode yang digunakan yaitu survei kuantitatif dengan sampel 287 industri tekstil, dengan analisis data menggunakan structural equation modeling.	Sama-sama menggunakan variabel budaya inovasi, inovasi produk dan inovasi proses.	Meneliti industri tekstil di Vale do Itajaí Brazil.
10	Perwira negara (2015)	Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Pasar dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja UKM.	Penelitian diperoleh bahwa orientasi kepemimpinan pasar memengaruhi proses inovasi, inovasi produk, dan inovasi organisasi. Proses inovasi dan inovasi produk mempunyai pengaruh langsung pada performansi UKM.	Metode yang digunakan yaitu pengumpulan sample diambil menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sample 110 unit UKM bubut kayu.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk, inovasi proses dan kinerja perusahaan.	Meneliti Kerajinan Bubut Kayu Kota Blitar.



No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
1	Ballot et al., (2015)	<i>The fateful triangle: Complementarities in performance between product, process and organizational innovation</i>	Hasil penelitian memberikan informasi menarik tentang praktik sebenarnya dari perusahaan. Pengenalan simultan dari ketiga bentuk inovasi adalah yang paling sering dari kombinasi eksklusif dari bentuk-bentuk inovasi dapat menyarankan beberapa tingkat komplementaritas dalam penggunaan di antara inovasi produk, inovasi proses dan inovasi organisasi. Jadi, jika perusahaan memiliki tujuan dalam praktik inovasi mereka, ini menunjukkan kemungkinan kinerja yang saling melengkapi	Metode penelitian menggunakan data dari CIS ( <i>Community Innovation Survey</i> ) untuk Perancis dan Inggris, yang merupakan survey tingkat perusahaan yang meminta organisasi untuk memberikan informasi tentang tingkat dan jenis upaya inovatif mereka. Sampel didasarkan pada sensus perusahaan dengan lebih dari 250 karyawan dan sampel stratifikasi perusahaan kecil dan menengah.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk dan inovasi proses.	Meneliti perusahaan manufaktur di Prancis dan Inggris.
1	Maria et al., (2013)	<i>Knowledge combination, innovation, organizational performance in technology firms</i>	Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bahwa kemampuan kombinasi pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap inovasi produk dan proses. Kedua, inovasi produk dan proses memediasi	Metode yang digunakan yaitu survei dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada 998 UKM yang dipilih secara acak, data dalam penelitian ini diolah	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk, inovasi proses dan kinerja perusahaan.	Meneliti perusahaan sektor teknologi.

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
			hubungan antara kapabilitas kombinasi pengetahuan dan kinerja organisasi	menggunakan model persamaan struktural (SEM).		
13	Castro <i>et al.</i> , (2013)	<i>The moderating role of innovation culture in the relationship between knowledge assets and product innovation.</i>	Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya peran moderasi budaya inovasi dalam model inovasi produk berbasis pengetahuan.	Metode yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuesioner terhadap 251 perusahaan manufaktur berteknologi tinggi dan menengah di Spanyol, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui SPSS 17.0.	Sama-sama menggunakan variabel budaya inovasi dan inovasi produk.	Meneliti perusahaan manufaktur di Spanyol.
14	Ar& Baki (2011)	<i>Antecedents and performance impacts of product versus process innovation: Empirical evidence from SMEs located in Turkish science and technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kinerja perusahaan	Metode yang digunakan yaitu <i>structural equation modeling</i> dengan data yang dikumpulkan dari 270 manajer usaha kecil dan menengah.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk, inovasi proses dan kinerja perusahaan	Meneliti manajer UKM di Turki

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Metode yang digunakan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
15	Gunday <i>et al.</i> , (2011)	<i>Effects of innovation types on firm performance.</i>	Hasil penelitian mengungkapkan efek positif dari inovasi pada kinerja perusahaan di industri manufaktur.	Metode yang digunakan yaitu berdasarkan pada studi empiris yang meliputi 184 perusahaan manufaktur di Turki.	Sama-sama menggunakan variabel inovasi produk dan inovasi proses.	Meneliti perusahaan manufaktur di Turki

Sumber :Beberapa penelitian terdahulu

## 2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Menurut Sekaran (2017) kerangka konseptual/teoritis adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah dan di identifikasi melalui wawancara, pengamatan dan tinjauan literatur. Sedangkan Hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan yang logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran,2017).

### 2.6.1 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Produk

Penelitian yang dilakukan oleh Aksoy, (2017) dengan judul *How do innovation culture, marketing innovation and product innovation affect the market performance of small and medium-sized enterprises (SMEs)* yang meneliti UKM di Turki mengatakan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi produk di UKM.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Klein & Gomes, (2016) dengan judul *Innovation culture and performance in innovation of products and*

*processes: a study in companies of textile industry* yang meneliti 287 industri tekstil di Brazil yang menyatakan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi produk. Maka dari penelitian dapat diajukan hipotesis satu yaitu:

**Hipotesis 1:** Budaya Inovasi berpengaruh terhadap Inovasi Produk pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

### **2.6.2 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Proses**

Penelitian yang dilakukan oleh Klein & Gomes, (2016) dengan judul *Innovation culture and performance in innovation of products and processes: a study in companies of textile industry* yang meneliti 287 industri tekstil di Brazil yang menyatakan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi proses.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lita *et al.*, (2018) dengan judul *SME's Innovative Performance in Indonesia: The Linkage between Innovation Culture and Production Performance* yang meneliti 153 UKM di Indonesia mengatakan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi proses. Maka dari penelitian dapat diajukan hipotesis dua yaitu:

**Hipotesis 2:** Budaya Inovasi berpengaruh terhadap Inovasi Proses pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

### **2.6.3 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Inovasi Produk**

Penelitian yang dilakukan oleh Gunday *et al.*, (2011) dengan judul *Effects of innovation types on firm performance* yang meneliti 184 perusahaan manufaktur di Turki mengatakan semakin tinggi tingkat inovasi proses, semakin tinggi tingkat inovasi produk.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lita *et al.*, (2018) dengan judul *SME's Innovative Performance in Indonesia: The Linkage between Innovation Culture and Production Performance* yang meneliti 153 pemilik UMKM di Sumatera Barat mengatakan bahwa inovasi proses memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. Maka dari penelitian dapat diajukan hipotesis tiga yaitu:

**Hipotesis 3:** Inovasi Proses berpengaruh terhadap Produk Inovasi pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

### **2.6.4 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang, (2017) dengan judul *Effects of institutional support on innovation and performance: roles of dysfunctional competition* yang meneliti 318 perusahaan manufaktur di Cina menyatakan bahwa Inovasi produk berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Cesar *et al.*, (2016) dengan judul *The use of organisational resources for product innovation and organisational performance: A survey of the Brazilian furniture industry* yang meneliti 618

perusahaan furnitur di Brazil Selatan menyatakan bahwa inovasi produk berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka dari penelitian dapat diajukan hipotesis empat yaitu:

**Hipotesis 4:** Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

#### **2.6.5 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Perusahaan**

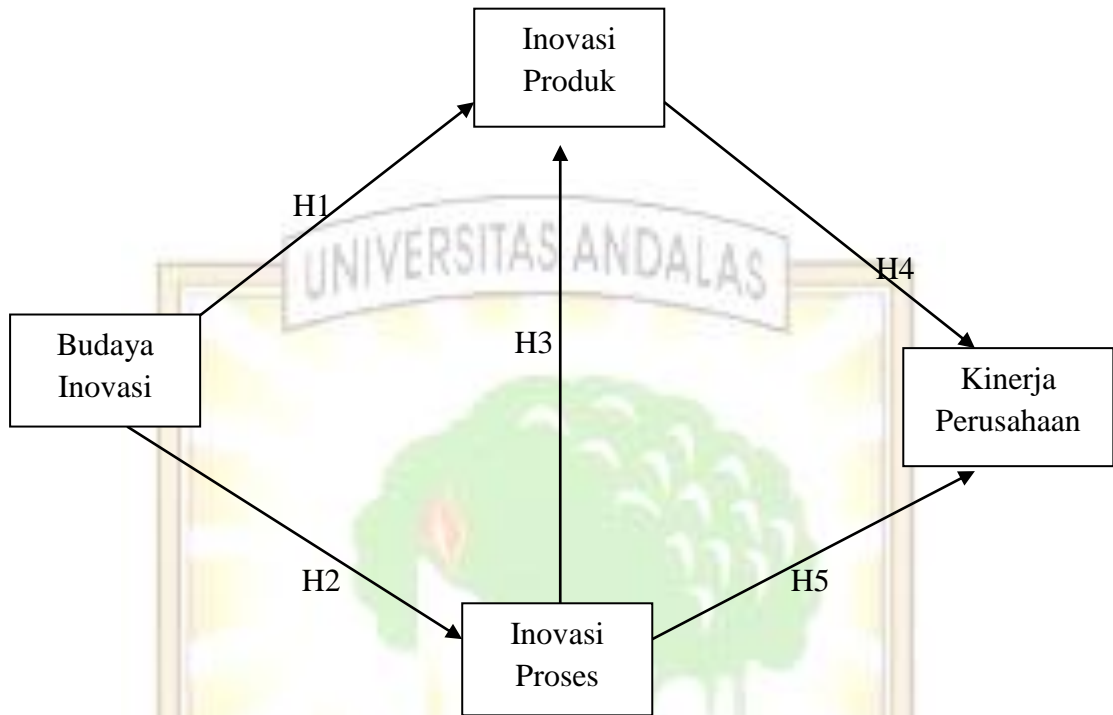
Penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.*, (2017) dengan judul *Synergy effects of innovation on firm performance* yang meneliti 856 perusahaan di Korea menyatakan bahwa Kegiatan inovasi proses akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Zhang, (2017) dengan judul *Effects of institutional support on innovation and performance: roles of dysfunctional competition* yang meneliti 318 perusahaan manufaktur di Cina mengatakan bahwa menyatakan bahwa inovasi proses berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Maka dari penelitian dapat diajukan hipotesis lima yaitu:

**Hipotesis 5:** Inovasi Proses berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya, untuk memudahkan penelitian ini maka dibentuklah kerangka konseptual, dalam kerangka konseptual ini akan dijelaskan bagaimana hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi

Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh,  
Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

*Sumber: dari beberapa peneliti terdahulu*





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil penelitian.

Tipe investigasi yang dilakukan adalah studi kausal dan studi korelasional. Studi kausal adalah inti dari pendekatan ilmiah untuk penelitian yang menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak, studi korelasional yaitu untuk menemukan variabel yang berkaitan dengan masalah. (Sekaran, 2017). Pengaruh variabel yang akan diukur dengan tipe investigasi studi kausal adalah Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Inovasi Proses berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan variabel yang akan diukur dengan tipe investigasi studi korelasional adalah Budaya Inovasi berpengaruh terhadap Inovasi Produk, Budaya Inovasi berpengaruh terhadap Inovasi Proses dan Inovasi Proses berpengaruh terhadap Inovasi Produk.

Cakupan waktu (*time horizon*) penelitian ini bersifat *cross section* atau *one shot* karena data hanya dikumpulkan dalam suatu waktu tertentu yakni pada tahun 2018. Berdasarkan objek penelitian ini yaitu industri kerajinan maka unit analisis dari penelitian ini adalah pemilik ataupun pimpinan dari industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Lokasi penelitian yaitu tempat produksi dari industri kerajinan ini.

**Tabel 3.1.**  
**Desain Penelitian yang Digunakan**

<b>Tujuan Penelitian</b>	Untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, dan Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.
<b>Metode Penelitian</b>	Survey Explanatory.
<b>Time Horizon</b>	<i>One Shot (Cross Section)</i> tahun 2018.
<b>Tipe Investigasi</b>	Studi Kausalitas dan korelasional.
<b>Unit Analisis</b>	Pemilik dari usaha kerajinan/ industri kreatif yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah apa pun yang dapat membedakan atau mengubah nilai pada berbagai waktu untuk objek (Sekaran, 2017). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Peneliti kemudian merumuskan konsep operasionalisasi variabel seperti tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Skala</b>	<b>Sumber</b>
Budaya Inovasi	Budaya inovasi adalah prasyarat untuk menjadi sukses dalam lingkungan yang kompetitif. Di UKM, inovasi budaya adalah hal yang membangun dan dapat mempertahankan inovasi produk dan strategi pemasaran. Dengan demikian, pemahaman inovasi dapat membantu untuk mendorong inovasi produk dan kinerja UKM. (Aksoy, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Manajer memiliki keberanian untuk berinovasi dan mengambil risiko.</li> <li>2) Manajer mendorong ide kreatif dalam organisasi.</li> <li>3) Perusahaan menghargai kemauan untuk bereksperimen dengan ide baru.</li> <li>4) Manajer mengharapkan karyawan bekerja sama untuk menerapkan proses baru.</li> <li>5) Faktor keberhasilan terpenting dalam bisnis kita adalah inovatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya memiliki keberanian untuk berinovasi.</li> <li>2) Saya memiliki keberanian untuk mengambil risiko.</li> <li>3) Saya mendorong ide kreatif dalam organisasi.</li> <li>4) Saya menghargai keinginan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru.</li> <li>5) Saya mengharapkan karyawan bekerjasama dalam menerapkan proses baru.</li> <li>6) Faktor keberhasilan terpenting dalam bisnis kita adalah inovatif.</li> </ol>	Likert	Aksoy (2017)
Inovasi Produk	Inovasi produk adalah kegiatan yang memakan banyak sumber daya dan menimbulkan banyak tantangan bagi produsen yang kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar.</li> <li>2) Produk baru sangat inovatif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.</li> <li>3) Perusahaan sering mengadopsi ide baru dalam pengembangan produk baru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan kami memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar.</li> <li>2) Produk baru kami sangat inovatif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.</li> <li>3) Perusahaan kami sering mengadopsi ide baru dalam pengembangan produk baru.</li> </ol>	Likert	Bao <i>et al.</i> , (2016)

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala	Sumber
	sumber daya keuangan dan teknis, memiliki keterampilan dan kemampuan manajemen yang buruk, dan lingkungan bisnis dan kelembagaan yang tidak pasti. (Guo, 2014)	4) Perusahaan memperkenalkan produk baru dengan cepat ke pasar.	4) Perusahaan kami memperkenalkan produk baru dengan cepat ke pasar.	Likert	Bao <i>et al.</i> , (2016)
Inovasi Proses	Proses Inovasi dapat didefinisikan sebagai teknik dan proses baru yang diperkenalkan ke dalam operasi yang membantu meningkatkan efisiensi atau efektivitas, dan menurunkan biaya produksidan pengiriman. (Un Askawa, 2015); Gunday <i>et al.</i> , 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan belajar lebih banyak tentang proses terbaru daripada pesaing.</li> <li>2) Perusahaan merupakan yang pertama dalam industri untuk menerapkan proses baru.</li> <li>3) Perusahaan mengikuti perkembangan proses terakhir.</li> <li>4) Perusahaan sering memperkenalkan proses yang sangat berbeda dari proses yang ada di industri .</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan kami belajar lebih banyak tentang pengembangan proses terbaru dibanding pesaing.</li> <li>2) Perusahaan kami merupakan yang pertama di industri di dalam penerapan proses baru.</li> <li>3) Perusahaan kami mempertahankan pengembangan proses terkini.</li> <li>4) Perusahaan kami sering mempertimbangkan proses yang sangat berbeda dengan proses yang telah ada sebelumnya.</li> </ol>	Likert	Zhang (2017)
Kinerja Perusahaan	Kinerja UKM merupakan hasil yang diinginkan organisasi dari perilaku orang-orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan melakukan upaya untuk mengurangi biaya.</li> <li>2) Produktivitas perusahaan telah meningkat dalam dua tahun terakhir.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan kami melakukan upaya untuk mengurangi biaya.</li> <li>2) Produktivitas perusahaan kami telah meningkat dalam dua tahun terakhir.</li> </ol>	Likert	Im <i>et al.</i> , (2016)

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala	Sumber
	didalamnya. Kinerja organisasi merupakan tolak ukur tingkatkeberhasilan dan perkembangan organisasi. (Abdul Haris Perwiranegara, 2015 )	3) Secara keseluruhan, perusahaan memiliki kualitas kerja yang baik. 4) Perusahaan telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi	3) Secara keseluruhan, perusahaan kami memiliki kualitas kerja yang baik. 4) Perusahaan kami telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.	<i>Likert</i>	Im et al., (2016)

Sumber: Aksoy (2017)., Bao et al., (2016)., Zhang, (2017)., Im et., al (2016)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran (2017) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari studi lapangan dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sekaran (2017), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Pengukuran didalam kuesioner menggunakan skala likert, jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai susunan nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : Skor 5
- b. Setuju : Skor 4
- c. Cukup Setuju : Skor 3
- d. Tidak Setuju : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal – hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran,2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, alasan peneliti memilih industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi ini karena pada industri kerajinan ini penulis melihat bahwa mereka mampu untuk melakukan inovasi-inovasi baru pada produknya yang dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka. Sehingga penulis dapat untuk melihat hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel non probabilitas (*Non probability sampling*) dimana probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui (Sekaran, 2017). Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan (*Purposive sampling*), dimana ada kriteria tertentu yang ditetapkan terhadap sampel. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah industri kerajinan yang memproduksi dan sekaligus menjual produknya.

Ferdinand (2006) menyatakan ukuran sampel dari penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus antara 5 sampai 10 dikali jumlah indikator penelitian. Jadi pada penelitian ini peneliti didapatkan hasil untuk sampel penelitian dengan menggunakan rumus yaitu:  $5 \times 18$  (indikator penelitian) = 90. Jadi ukuran sampel minimum pada penelitian ini adalah 90 sampel.

## **3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **3.5.1 Pengolahan Data**

Data diolah dengan cara mentabulasi data dari responden ke *software microsoft excel*. Kemudian dari *microsoft excel* data tersebut akan diolah dengan menggunakan alat bantu yaitu *software SmartPLS 2.0 M3*

### 3.5.2 Analisa Data

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan metode teknis *structural equation modeling* (SEM) *partial least square*. Adapun kriteria analisis dengan metode ini adalah:

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran (2017) uji validitas dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu pengujian validitas konvergen (*Convergent validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant validity*).

##### 1. Uji Validitas Konvergen

Menurut Sekaran (2017) validitas konvergen bisa dihasilkan jika terdapat tingkat korelasi yang tinggi di antara dua sumber berbeda yang merespon ukuran yang sama. Menurut Hair (2014) uji validitas konvergen dilihat dari output yaitu: AVE (*average variance extracted*) yang nilainya lebih dari 0,5. Outer loading dimana hasilnya lebih dari 0,7. Boleh 0,5 kalau nilai AVEnya juga besar dari 0,5. Hair *et al.*, (2006) didalam (Jogiyanto Hartono dan Abdillah, 2016).

##### 2. Uji Validitas Diskriminan

Menurut Sekaran (2011) validitas diskriminan bisa dihasilkan jika dua konsep yang jelas berbeda tidak berkorelasi satu sama lain. Menurut Hair (2014) uji validitas diskriminan dilihat dari output yaitu : *Cross loading* dimana korelasi skor indikator tersebut ke variabelnya harus lebih besar dari korelasi indikator itu ke variabel lain. Akar AVE dan latent variabel correlations dimana skor akar AVE



suatu variabel harus lebih besar dari skor akar AVE variabel lain dalam kolom maupun barisnya.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2017) reliabilitas merupakan pengukuran untuk menguji konsistensi dan stabilitas, konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan. Menurut Hair, (2014) nilai reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dimana hasilnya lebih dari 0,7 untuk semua konstruk yang berarti signifikan.

### 3.5.2.3 Pengujian Model Struktural dan Hipotesis

Pengujian model struktural dapat dilihat dari *R-square* untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau menggambarkan seberapa besar pergerakan variabel. (Hair, 2014)

Uji hipotesis/ signifikansi dapat dilihat dari hasil *output path coefficient* (*Mean, std-dv*, dan *T-value*). Dimana nilai original sampel menunjukkan korelasi positif (+) atau negatif (-). Dengan kriteria signifikan T-statistik > T-tabel. Dalam penelitian ini dalam menentukan nilai T-tabel menggunakan rumus ( $df = n - k$ ), dimana  $df$  adalah derajat bebas,  $n$  adalah jumlah responden dalam penelitian, dan  $k$  adalah jumlah variabel dalam penelitian. ( $df = 90 - 4 = 86$ ) jadi didapat nilai T-tabel yaitu sebesar 1,980 dan nilai  $\alpha$  adalah 5% atau 0,5.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Karakteristik Objek**

Industri kecil dan menengah (IKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, karena IKM ini mampu menyerap tenaga yang cukup tinggi. Industri kerajinan merupakan salah satu bagian dari IKM ini. Sektor industri kerajinan ini menghasilkan kerajinan berupa sulaman bordiran, dan tenun. Produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan ini langsung dibuat sendiri atau *handmade*, dan inilah yang menjadi ciri khas dari produk kerajinan ini.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi sebagai sampel, dengan ketentuan sampel yaitu industri kerajinan yang memproduksi dan memasarkan produknya sendiri. Contoh kerajinannya yaitu kerajinan bordir, kerajinan sulaman, kerajinan tenun, kerajinan produk pelaminan/ baju pengantin, kerajinan kulit, kerajinan aksesoris.

Kota Payakumbuh sendiri memiliki sentra pengrajin tenun tepatnya di Kelurahan Balai Panjang yang disebut sebagai Kampung Tenun. Kabupaten Lima Puluh Kota juga terkenal dengan tenun kubangnya. Kota Bukittinggi juga memiliki hasil sulaman yang sudah terkenal dan Letak Bukittinggi sebagai Kota wisata juga juga menjadi keunggulannya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian kerajinan yang digeluti di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi yaitu kerajinan bordir, kerajinan sulaman, kerajinan produk pelaminan/ baju pengantin, kerajinan aksesoris, dan kerajinan kulit. ( Survey terdahulu 2018).

#### 4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Pemilik atau Pimpinan dari industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi sebanyak 90 responden, 19 responden dari Kota Payakumbuh, 41 responden dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan 30 responden dari Kota Bukittinggi. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu, jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pendapatan per bulan. Pengelompokan responden ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan deskripsi karakteristik demografi responden. Berikut ini adalah gambaran dan deskripsi karakteristik responden dari hasil pengolahan kuesioner :

##### 4.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pria	15	16,7
Wanita	75	83,3
<b>Total</b>	90	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas, pimpinan usaha kerajinan didominasi oleh kaum wanita dengan persentase 83,3% dari total responden, hal ini dapat

diindikasikan bahwa kaum wanita lebih tertarik untuk berwirausaha di bidang kerajinan dibandingkan dengan kaum pria, karena hal ini dapat dipengaruhi oleh hobi dan keterampilan seseorang.

#### 4.2.2 Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
17 – 20 th	-	0
20 – 30 th	8	8,9
31 – 40 th	21	23,3
41 – 50 th	31	34,4
>50 th	30	33,3
<b>Total</b>	90	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)

Tabel diatas mengindikasikan bahwa pemilik industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi didominasi oleh umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 31 responden, dan yang berumur di atas 50 tahun sebanyak 30 orang. Ini mengindikasikan bahwa pada rentang usia 41-50 seseorang lebih produktif dalam mengelola usahanya.

#### 4.2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Siswa / Mahasiswa	-	0
PNS / ABRI / Polisi	4	4,4
Wiraswasta	64	71,1
Petani / Nelayan	1	1,1
Tidak / Belum bekerja	8	8,9
Lainnya	13	14,4
<b>Total</b>	90	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 64 orang dari 90 responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, hal ini mengindikasikan bahwa responden pada penelitian ini benar-benar fokus pada usaha kerajinannya.

#### 4.2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	7	7,8
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	17	18,9
Sekolah Menengah Atas (SMA)	50	55,6
Diploma (D3)	8	8,9
Sarjana (S1)	8	8,9
Pasca Sarjana (S2 / S3)	-	0
Total	90	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh tamatan SMA yaitu sebanyak 50 orang dari 90 responden. Dari hasil wawancara ketika menjalankan kuesioner responden mengatakan bahwa mereka telah menjalankan usaha kerajinan ini sewaktu tamat dari SMA, hal ini di latar belakang oleh faktor ekonomi keluarga, sehingga mereka lebih memilih untuk berwirausaha dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### 4.2.5 Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 2.000.000	35	38,9
2.000.000 – 4.000.000	20	22,2
4.000.001 – 6.000.000	14	15,6
6.000.001 – 8.000.000	10	11,1
>8.000.000	11	12,2
<b>Total</b>	90	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Pada karakteristik responden berdasarkan pendapatan menunjukkan angka yang sangat bervariasi, dimulai dari <2.000.000.000 dan ada yang melebihi 8.000.000. Namun pendapatan responden didominasi pada angka <2.000.000.000, menurut responden produk yang mereka hasilkan semakin sedikit karena kekurangan tenaga kerja sehingga produk yang dihasilkan juga terbatas, dan ini juga disebabkan oleh persaingan dengan produk dari daerah lain yang memiliki harga cenderung lebih murah.

#### 4.3 Karakteristik Usaha

Pada penelitian ini industri kerajinan Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi dikelompokkan menjadi 9 kategori usaha yaitu lama perusahaan berdiri, jenis usaha, jumlah karyawan, jumlah omset per tahun, jumlah asset yang dimiliki, surat izin usaha, penerimaan pesanan dengan kontrak, ekspor dan target pasar. Berikut ini adalah deskripsi karakteristik usaha responden dari hasil pengolahan kuesioner:

#### 4.3.1 Usaha Berdasarkan Lama Perusahaan Berdiri

**Tabel 4.6**  
**Usaha Berdasarkan Lama Perusahaan Berdiri**

Lama Perusahaan Berdiri	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 5 tahun	17	18,9
6 – 20 tahun	47	52,2
>= 21 tahun	26	28,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)

Lama usaha yang dijalankan oleh responden berumur 6 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 52,2%, hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mempertahankan usahanya sampai sekarang walaupun masih banyak permasalahan yang membuat usaha mereka tidak terlalu berkembang.

#### 4.3.2 Usaha Berdasarkan Jenisnya

**Tabel 4.7**  
**Usaha Berdasarkan Jenisnya**

Jenis Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kerajinan Bordir	25	27,8
Kerajinan Sulaman	4	4,4
Kerajinan Tenun	20	22,2
Kerajinan Produk Pelaminan / Baju Penganten	5	5,6
Kerajinan Kulit	1	1,1
Kerajinan Aksesoris	7	7,8
Kerajinan Bordir dan Sulaman	15	16,7
Kerajinan Bordir, Sulaman, dan Tenun	8	8,9
Kerajinan Bordir, Sulaman, dan Aksesoris	2	2,1
Kerajinan Bordir, Sulaman, Tenun dan Kerajinan Kulit	1	1,1
Kerajinan Bordir, Sulaman, Tenun dan Kerajinan Aksesoris	2	2,2
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh responden di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi didominasi oleh kerajinan bordir yaitu sebesar 27,8% dan kerajinan tenun sebesar 22,2%. Para pengusaha ini juga memiliki lebih dari satu jenis usaha kerajinan yang digelutinya.

#### 4.3.3 Usaha Berdasarka Jumlah Karyawan

**Tabel 4.8**  
**Usaha Berdasarka Jumlah Karyawan**

<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<= 10 Orang	50	55,6
11 – 30 Orang	31	34,4
31 – 300 Orang	9	10
> 300 Orang	-	0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Tabel ini menunjukkan bahwa 55,6 % respndem memiliki karyawan kurang dari 10 orang. Selanjutnya 34,4% responden memiliki karyawan antara 11 sampai 30 orang, dari data ini dapat kita lihat bahwa jumlah karyawan yang dimiliki oleh industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi tergolong kedalam jenis industri kecil dan menengah (IKM).

#### 4.3.4 Usaha Berdasarkan Jumlah Omset

**Tabel 4.9**  
**Usaha Berdasarkan Jumlah Omset per Tahun**

<b>Jumlah Omset per Tahun</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<= 300.000.000	72	80
300.000.000 – 2.500.000.000	16	17,8
2.500.000.000 –5.000.000.000	2	2,2
>= 5.000.000.000	-	0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*



Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa omset yang diterima oleh 90 industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi memperoleh omset kecil atau sama dengan 300.000.000 yaitu sebanyak 80%. Sementara itu 17,8% memperoleh omset sebesar 300.000.000-2.500.000.000. Dapat disimpulkan bahwa industri kerajinan yang menjadi sampel penelitian ini termasuk kedalam industri kecil menengah (IKM).

#### 4.3.5 Usaha Berdasarkan Aset

**Tabel 4.10**  
**Usaha Berdasarkan Jumlah Aset**

Jumlah Aset	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<= 50.000.000	50	55,6
50.000.000 – 500.000.000	36	40
500.000.000 –10.000.000.000	4	4,4
>= 10.000.000.000	-	0
<b>Total</b>	90	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Tabel di atas menunjukkan 55,6% dari responden yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi memiliki aset untuk pengelolaan industri sebesar <=50.000.000, dapat diartikan bahwa untuk mengelola industri kerajinan membutuhkan modal rata-rata Rp 50.000.000.

#### 4.3.6 Usaha Berdasarkan Izin Usaha

**Tabel 4.11**  
**Usaha Berdasarkan Izin Usaha**

Surat Izin Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sudah	51	56,7
Belum	39	43,3
<b>Total</b>	90	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa 56,7% responden pada penelitian ini belum memiliki izin usaha, Dari hasil wawancara ketika menjalankan kuisisioner responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan pada saat pengurusan surat izin usahanya dan mereka juga belum mengerti tentang cara pengurusan surat izin usaha tersebut. Sedangkan 42% sudah memiliki izin usaha, rata-rata industri kerajinan yang telah memiliki surat izin usaha ini yaitu industri yang telah melakukan ekspor ke luar negeri dan melakukan pengiriman produk mereka ke luar pulau.

#### 4.3.7 Usaha Berdasarkan Kontrak

**Tabel 4.12**  
**Usaha Berdasarkan Kontrak**

<b>Sistim Kontrak</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	20	22,2
Tidak Ada	70	77,8
<b>Total</b>	90	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi kebanyakan melakukan penjualan tanpa sistem kontrak, tabel 4.12 menunjukkan 77,8% responden melakukan penjualan produknya tanpa sistem kontrak, penjualan mereka kebanyakan masih berdasarkan pesanan tanpa sistem kontrak dan penjualan langsung ke pasar.

#### 4.3.8 Usaha Berdasarkan Ekspor

**Tabel 4.13**  
**Usaha Berdasarkan Ekspor**

<b>Penjualan Secara Ekspor</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	34	37,8
Tidak Ada	56	62,2
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Sebagaimana kita ketahui ekspor adalah penjualan produk ke luar negeri, tabel 4.13 menunjukkan 62,2% dari industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi tidak melakukan kegiatan ekspor dengan alasan usaha mereka masih skala rumahan.

#### 4.3.9 Usaha Berdasarkan Target Pasar

**Tabel 4.14**  
**Usaha Berdasarkan Target Pasar**

<b>Pasar Sasaran</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sumatera	27	30
Jawa	1	1,1
Kalimantan	-	0
Sulawesi	-	0
Papua	-	0
Luar Negeri	-	0
Lainnya (daerahnya)	-	0
Sumatera dan Jawa	21	23,3
Sumatera dan Luar Negeri	6	6,6
Sumatera dan Daerah lainnya	2	2,2
Sumatera, Jawa dan Kalimantan	1	1,1
Sumatera, Jawa dan Sulawesi	2	2,2
Sumatera, Jawa dan Luar Negeri	18	20
Sumatera, Jawa, dan Daerah Lainnya	2	2,1
Jawa, Kalimantan, dan Luar Negeri	1	1,1
Sematera, Jawa, Kalimantan, dan Luar Negeri	3	3,3

Lanjutan tabel 4.14

<b>Pasar Sasaran</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persenta se (%)</b>
Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan LuarNegeri	1	1,1
Sematera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Luar Negeri	2	2,2
Sematera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Daerah Lainnya	1	1,1
Sematera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Luar Negeri dan Deaerah Lainnya	2	2,2
<b>Total</b>	90	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Target pasar dari industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi sangat bervariasi, mulai dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Papua, Luar Negeri serta campuran dari berbagai wilayah tersebut. Namun mayoritas target pasar dari produk kerajinan ini adalah pulau Sumatera yaitu sebesar 30%.

#### **4.4 Deskripsi Variabel**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari 90 responden. Data deskriptif ini menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang akan digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dalam memahami hasil penelitian.

##### **4.4.1 Variabel Budaya Inovasi**

Klein & Gomes, (2016) menyatakan sebuah budaya inovasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memungkinkan pengembangan produk baru yang membutuhkan kreativitas, kerja tim, komunikasi terbuka, dan karyawan yang baik hubungan. Selanjutnya, UKM dapat menerapkan budaya inovasi

sebagai alat strategis meningkatkan kinerja dan memfasilitasi pengembangan produk baru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 90 responden mengenai variabel budaya inovasi yang memiliki 6 item pernyataan yang dituangkan dalam item kuesioner, berikut ini item pernyataannya:

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Budaya Inovasi**

No	Item	Frekuensi					Total	Rata-rata
		STS	TS	CS	S	SS		
1.	Saya memiliki keberanian untuk berinovasi.	0	3	10	52	25	90	4,10
2.	Saya memiliki keberanian untuk mengambil risiko.	0	6	6	57	21	90	4,03
3.	Saya mendorong ide kreatif dalam organisasi.	0	1	12	53	24	90	4,11
4.	Saya menghargai keinginan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru.	0	1	12	52	25	90	4,12
5.	Saya mengharapkan karyawan bekerjasama dalam menerapkan proses baru.	0	1	12	49	28	90	4,16
6.	Faktor keberhasilan terpenting dalam bisnis kita adalah inovatif.	0	0	4	62	24	90	4,22

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Berdasarkan tabel 4.15 pada indikator pertama menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 52 responden atau sekitar 57,8% dengan nilai rata-rata sebesar 4,10. Dapat disimpulkan bahwa didalam usaha

kerajinan melakukan inovasi sangatlah penting dan pemilik usaha kerajinan sudah berani melakukan inovasi pada usaha mereka, karena mereka sudah memahami bahwa dengan melakukan inovasi pada usaha akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan usaha.

Jumlah responden yang menyatakan setuju untuk jawaban indikator kedua yaitu sebanyak 57 responden atau sebesar 63,3%, dengan rata-rata jawaban responden yaitu 4,03. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa pemilik industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi memiliki keberanian untuk mengambil resiko dalam usahanya. Resiko yang diambil oleh pemilik industri kerajinan ini seperti mereka berani memodifikasi produk yang telah mereka hasilkan.

Jawaban responden yang menyatakan setuju pada indikator tiga sebanyak 53 responden atau sebesar 58,7%, dengan rata-rata jawabannya yaitu 4,11. Dapat diambil kesimpulan bahwa industri kerajinan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ide kreatif untuk usahanya berasal dari pemilik. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat pengisian kuesioner pemilik kerajinan ini mengatakan bahwa ide-ide kreatif dalam organisasinya merupakan ide langsung dari dirinya. Seperti ide untuk membuat kreasi baru dalam produk yang mereka hasilkan, agar produk yang dihasilkan memiliki ciri khas dan berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh kerajinan lain.

Indikator ke empat menunjukkan rata-rata jawaban responden sebesar 4,12, dengan jumlah responden menjawab setuju sebanyak 52 responden, dapat diindikasikan bahwa industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima

Puluh Kota, dan Kota Bukittinggi melakukan eksperimen dengan ide-ide baru yang disesuaikan dengan perkembangan tren saat ini tanpa merubah estetika dari produk yang dihasilkan. Pada saat wawancara pengisian kuesioner pemilik industri kerajinan ini mengatakan bahwa ide baru yang mereka lakukan seperti mengkombinasikan produk yang sudah ada dengan produk lain.

Indikator lima mendapat jawaban setuju sebesar 54,4% atau sebanyak 49 orang responden, dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 4,16. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses baru pada usaha harus disertai dengan kerjasama karyawan, karena dalam proses produksi karyawan memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan produk, oleh karena itu kerja sama karyawan dalam melakukan proses baru sangat dibutuhkan.

Indikator enam didominasi oleh jawaban setuju yaitu sebanyak 62 responden dengan persentase 68,9%, dan nilai rata-rata jawaban juga menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 4,22. Dapat diambil kesimpulan bahwa industri kerajinan yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan pembaharuan pada bisnisnya seperti mencoba membuat kreasi baru pada produk yang mereka hasilkan. Contohnya pada kerajinan bordir yang terdapat di Kota Payakumbuh, dari hasil wawancara pemilik mengatakan mereka selalu memperbarui motif bordir yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan mode. Pemilik kerajinan bordir ini juga mengatakan bahwa agar produk yang mereka hasilkan dilirik oleh konsumen, mereka harus selalu melakukan tindakan-tindakan inovatif dalam usahanya.

#### 4.4.2 Variabel Inovasi Produk

Varis & Littunen, (2010) menganalisis UKM terkait dengan pengembangan inovasi produk dan hubungan antara inovasi produk dan kinerja perusahaan, penelitian mereka menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Inovasi Produk memiliki 4 indikator yang langsung dijadikan sebagai item pernyataan yang dituangkan dalam item kuesioner, berikut ini item pernyataannya :

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Inovasi Produk**

No	Item	Frekuensi					Total	Rata-rata
		STS	TS	CS	S	SS		
1.	Perusahaan kami memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar.	0	8	15	56	11	90	3,78
2.	Produk baru kami sangat inovatif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.	0	3	10	70	7	90	3,90
3.	Perusahaan kami sering mengadopsi ide baru dalam pengembangan produk baru.	0	11	16	52	11	90	3,70
4.	Perusahaan kami memperkenalkan produk baru dengan cepat ke pasar.	0	9	14	53	14	90	3,80

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)



Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang menjawab setuju untuk indikator satu sebanyak 56 orang responden, mereka memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar seperti pada kerajinan aksesoris mereka telah menghasilkan produk dengan atribut yang benar-benar baru dari produk yang telah ada sebelumnya, contohnya pembuatan bros dengan menggunakan kombinasi kain sisa tenun. Namun masih terdapat 15 orang responden yang menjawab cukup setuju dengan pernyataan ini karena menurut mereka produk yang mereka hasilkan tidak sepenuhnya produk dengan atribut yang benar-benar baru.

Indikator kedua didominasi oleh jawaban setuju sebesar 70 responden atau 77,8% dengan rata-rata jawabannya cukup tinggi yaitu sebesar 3,90. Dapat disimpulkan bahwa industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dari produk-produk yang mereka hasilkan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pembelian ulang pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

Jawaban setuju pada indikator ketiga yaitu sebesar 77,8% atau sebanyak 52 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik industri kerajinan yang menjadi sampel pada penelitian ini sering mengadopsi ide baru dalam pengembangan produknya. Contohnya pada tenun kubang yang saat ini mereka memodifikasi produk tenun asli kubang dengan tenun pandai sikek. Selain itu pada kerajinan bordir mereka juga mengadopsi ide baru seperti pembuatan motif baru pada mukenah yang mereka produksi seperti motif bunga, dll.

Indikator empat menunjukkan rata-rata jawaban responden sebesar 3,80, dengan total responden menjawab setuju sebesar 53 orang, hal ini menjelaskan bahwa industri kerajinan yang menjadi responden penelitian ini dapat dengan cepat memperkenalkan produknya ke pasar, walaupun masih belum maksimal karena masih ada responden yang menjawab kurang setuju sebesar 14 orang, responden yang tidak setuju ini menyatakan bahwa mereka terkendala dalam memperkenalkan produk baru ke pasar karena kurangnya akses komunikasi dengan relasi yang dimiliki.

#### **4.4.3 Variabel Inovasi Proses**

Kegiatan inovasi proses menunjukkan apakah sebuah perusahaan memperkenalkan inovasi proses baru dalam proses produksinya atau tidak. Inovasi Proses memiliki 4 item pernyataan yang dituangkan dalam item kuesioner, berikut ini item pernyataannya :



**Tabel 4.17**  
**Distribusi Frekuensi Inovasi Proses**

No	Item	Frekuensi					Total	Rata-rata
		ST S	TS	CS	S	SS		
1.	Perusahaan kami belajar lebih banyak tentang pengembangan proses terbaru dibandingkan pesaing.	0	12	27	46	5	90	3,49
2.	Perusahaan kami merupakan yang pertama di industri di dalam penerapan proses baru.	1	32	30	21	6	90	2,99
3.	Perusahaan kami mempertahankan pengembangan proses terkini.	0	9	27	44	10	90	3,61
4.	Perusahaan kami sering mempertimbangkan proses yang sangat berbeda dengan proses yang telah ada sebelumnya dalam industri ini.	0	14	27	41	8	90	3,48

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Dapat dilihat pada tabel diatas jawaban responden yang menyatakan setuju untuk indikator satu setuju sebanyak 46 responden atau 51,1% responden, dengan rata-rata jawaban sebesar 3,49. Namun masih terdapat 27 responden yang menjawab cukup setuju untuk pernyataan ini, hal ini dikarenakan responden yang menjadi objek penelitian ini memiliki jenis usaha yang berbeda sehingga pengembangan proses yang mereka lakukan dalam usahanya juga berbeda.

Indikator dua didominasi oleh jawaban responden menyatakan tidak setuju sebanyak 32 responden dan 30 responden menyatakan kurang setuju. Dengan rata-rata jawaban sebesar 2,99. Dapat diindikasikan bahwa industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota

Bukittinggi ini tidak mengetahui siapa yang pertama melakukan penerapan proses baru dalam industri kerajinan ini.

Jawaban responden yang menyatakan setuju dengan indikator tiga sebanyak 44 responden atau sebesar 48,9%, dengan rata-rata jawaban sebesar 3,61. Pengembangan proses terkini yang dipertahankan oleh industri kerajinan ini yaitu proses produksi mereka yang menggunakan tangan (*hand made*) karena dengan hal ini ciri khas dari produk yang dihasilkan akan tetap terjaga dan berbeda dari produk lain.

Indikator ke empat didominasi oleh jawaban setuju yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 45,6%. Dengan rata-rata jawaban sebesar 3,48. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa responden telah mempertimbangkan proses yang berbeda disetiap produksinya, misalnya ketika memproduksi setelan baju prosesnya berbeda dengan proses produksi kain sarung, pada saat pembuatan bros juga berbeda dengan proses pembuatan ikat rambut, tas, dll. Pada pembuatan sepatu kulit juga berbeda dengan pembuatan dompet dan pernak-pernik lainnya.

#### **4.4.4 Variabel Kinerja Perusahaan**

Kinerja UKM merupakan hasil yang diinginkan organisasi dari perilaku orang-orang didalamnya. Kinerja organisasi merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan organisasi. (Abdul Haris Perwiranegara, 2015 ). Kinerja Perusahaan memiliki 4 item pernyataan yang dituangkan dalam item kuesioner, berikut ini item pernyataannya:

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Frekuensi Kinerja Perusahaan**

No	Item	Frekuensi					Total	Rata-rata
		STS	TS	CS	S	SS		
1.	Perusahaan kami melakukan upaya untuk mengurangi biaya.	1	16	22	44	7	90	3,44
2.	Produktivitas perusahaan kami telah meningkat dalam dua tahun terakhir.	2	19	23	37	9	90	3,36
3.	Secara keseluruhan, perusahaan kami memiliki kualitas kerja yang baik.	0	2	14	62	12	90	3,93
4.	Perusahaan kami telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.	0	4	36	42	8	90	3,60

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SPSS (2018)*

Pada tabel di atas indikator satu menunjukkan jawaban setuju sebanyak 44 responden atau sebesar 48,9%, dengan rata-rata jawaban sebesar 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan yang menjadi sampel penelitian ini melakukan upaya-upaya pengurangan biaya dengan cara membeli bahan baku dalam skala besar agar mendapatkan biaya yang lebih murah. Namun masih ada 16 responden yang menjawab tidak setuju, menurut mereka pada usahanya tidak ada pengurangan biaya melainkan penambahan biaya, contohnya industri kerajinan kulit harga bahan baku mereka tidak dapat ditekan walaupun mereka membeli dalam skala besar, karena harga kulit mahal dan jenis kulit yang diinginkan tidak dapat diperoleh dalam satu tempat saja.

Indikator kedua didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 37 responden atau sebesar 41,1%, dengan rata-rata jawaban sebesar 3,36, walaupun demikian masih ada responden yang kurang setuju sebanyak 23 orang dan tidak setuju sebanyak

19 orang. Responden yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju, hal ini dipengaruhi oleh konsumen mulai beralih ke produk kerajinan yang dihasilkan oleh daerah lain, dengan alasan harga lebih murah.

Jawaban setuju untuk indikator tiga yaitu sebanyak 62 responden dan sangat setuju sebanyak 12 responden, dengan rata-rata jawaban sebesar 3,93. Kualitas kerja dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan oleh suatu industri, seperti industri kerajinan tenun, bordir dan sulaman mampu bertahan sampai saat ini dengan kualitas produk yang tetap sehingga pelanggan tertarik untuk melakukan pembelian ulang terhadap produk yang mereka hasilkan.

Jumlah responden yang menjawab setuju untuk indikator empat sebanyak 42 responden, dengan rata-rata jawaban sebesar 3,60, dari hal ini dapat indikasikan bahwa industri kerajinan yang menjadi sampel penelitian ini telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi, dibuktikan dengan pemesanan dan pembelian ulang yang dilakukan oleh pelanggan. Namun masih ada sebanyak 36 responden yang menjawab kurang setuju dengan pernyataan ini dikarenakan mereka merasakan bahwa beberapa tahun belakangan ini pembelian akan produk sedikit menurun, seperti kerajinan bordir di Kota Payakumbuh yang biasanya banyak pelanggan memesan baju seragam di tempatnya namun sekarang sudah tidak lagi, sekarang pelanggan hanya memesan hasil bordir satuan itupun sudah jarang.

## 4.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 90 responden industri kerajinan digunakan standar metode *smartPLS* untuk menganalisis data. Pada awal penelitian, data diinput kedalam *microsoft excel*, kemudian disimpan dalam format file CSV (*comma delimited*). Data-data yang dipindahkan dalam CSV ini tidak ada yang boleh kosong dan salah, setelah itu baru bisa diuji menggunakan software *SmartPLS 2.0 M3*.

### 4.5.1 Uji Validitas

Pengujian instrument untuk first order reflektif terdiri dari uji validitas dan uji releabilitas.

#### 4.5.1.1 Uji Validitas Konvergen dan Diskriminan

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara pengukuran, yaitu (*Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*). Indikator penelitian dinyatakan valid jika validitas konvergen (*Convergent Validity*) memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*)  $> 0,5$  dan nilai *outer loading*  $> 0,5$  (selama nilai AVE  $> 0,5$  maka nilai *outer loading* bisa dipakai  $> 0,5$ ). Pada penelitian ini penulis mengambil nilai *outer loading*  $> 0,5$  untuk dijadikan standar uji validitas. Berikut hasil pengujian instrument awal validitas konvergen (*Convergent validity*):

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Instrumen Awal AVE**

	AVE
Kinerja Perusahaan	<b>0,476146</b>
Budaya Inovasi	<b>0,485204</b>
Inovasi Proses	0,582977
Inovasi Produk	0,591083

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)*

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa masih ada nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang kecil dari 0,5 yaitu pada variabel kinerja perusahaan dan budaya inovasi. Oleh karena itu perlu dilihat nilai *outer loading* dari masing-masing pernyataan untuk dihilangkan yang tidak memenuhi kriteria ( $< 0,5$ ). Untuk lebih jelas, tabel 4.20 akan menunjukkan nilai *outer loading* dari indikator variabel.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Instrumen Awal Outer Loading**

	Kinerja Perusahaan	Budaya Inovasi	Inovasi Proses	Inovasi Produk
CUL_INV1		0,77207		
CUL_INV2		0,686754		
CUL_INV3		0,751394		
CUL_INV4		0,793453		
CUL_INV5		0,643727		
CUL_INV6		<b>0,484726</b>		
PERF1	<b>0,487413</b>			
PERF2	0,681844			
PERF3	0,870747			
PERF4	0,66626			
PRD_INV1				0,718127
PRD_INV2				0,761734
PRD_INV3				0,841487
PRD_INV4				0,748522
PROC_INV1			0,750762	
PROC_INV2			0,779698	
PROC_INV3			0,765048	
PROC_INV4			0,758311	

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)*



Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa ada beberapa pernyataan yang memiliki nilai outer loading kecil dari 0,5. Pada tabel ini indikator yang memiliki nilai terendah yaitu pada CUL\_INV6 dan PERF1. Oleh karena itu pernyataan ini harus dihilangkan karena tidak sesuai dengan kriteria. Maka setelah ini perlu dilakukan *re-estimate* atau pengujian instrument selanjutnya. Berikut ini hasil pengujian instrument *re-estimate* akhir validitas konvergen (*Convergent Validity*).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Pengujian Instrumen *Re-estimate* Awal AVE**

	AVE
Kinerja Perusahaan	0,61425
Budaya Inovasi	0,546891
Inovasi Proses	0,582903
Inovasi Produk	0,590597

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)*

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua variabel  $> 0,5$  yang berarti pernyataan valid sesuai dengan kriteria validitas konvergen (*Convergent validity*).

**Tabel 4.22**  
**Hasil Pengujian Instrumen *Re-estimate* Awal Outer Loading**

	Kinerja Perusahaan	Budaya Inovasi	Inovasi Proses	Inovasi Produk
CUL_INV1		0,803042		
CUL_INV2		0,705426		
CUL_INV3		0,766676		
CUL_INV4		0,78454		
CUL_INV5		0,623424		
PERF2	0,751275			
PERF3	0,871229			
PERF4	0,720622			
PRD_INV1				0,709282
PRD_INV2				0,765467
PRD_INV3				0,838531

Lanjutan Tabel 4.22

	<b>Kinerja Perusahaan</b>	<b>Budaya Inovasi</b>	<b>Inovasi Proses</b>	<b>Inovasi Produk</b>
PRD_INV4				0,755137
PROC_INV1			0,744716	
PROC_INV2			0,776272	
PROC_INV3			0,769337	
PROC_INV4			0,763237	

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa semua pernyataan indikator mempunyai nilai outer loading > 0,5 yang berarti semua pernyataan indikator ini dikatakan valid. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji validitas diskriminan (*Discriminant validity*) dengan melihat nilai *cross loading* dan *latent variable correlation*.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Cross Loading**

	<b>Kinerja Perusahaan</b>	<b>Budaya Inovasi</b>	<b>Inovasi Proses</b>	<b>Inovasi Produk</b>
CUL_INV1	0,196785	<b>0,803042</b>	0,539139	0,58012
CUL_INV2	0,346379	<b>0,705426</b>	0,350326	0,358266
CUL_INV3	0,242545	<b>0,766676</b>	0,274755	0,451696
CUL_INV4	0,330316	<b>0,78454</b>	0,406459	0,390235
CUL_INV5	0,305017	<b>0,623424</b>	0,285224	0,348377
PERF2	<b>0,751275</b>	0,1849	0,369557	0,218056
PERF3	<b>0,871229</b>	0,432367	0,542384	0,292737
PERF4	<b>0,720622</b>	0,162916	0,249644	0,207372
PRD_INV1	0,22119	0,44264	0,334443	<b>0,709282</b>
PRD_INV2	0,254824	0,459048	0,449546	<b>0,765467</b>
PRD_INV3	0,169372	0,490309	0,416161	<b>0,838531</b>
PRD_INV4	0,304819	0,42985	0,515544	<b>0,755137</b>
PROC_INV1	0,324196	0,279416	<b>0,744716</b>	0,439649
PROC_INV2	0,457372	0,44289	<b>0,776272</b>	0,48958
PROC_INV3	0,401449	0,394548	<b>0,769337</b>	0,356727
PROC_INV4	0,417073	0,453807	<b>0,763237</b>	0,430508

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)

Nilai *cross loading* menunjukkan bahwa korelasi indikator terhadap variabelnya lebih besar dari pada korelasi indikator terhadap variabel lainnya. Pada tabel 4.23 dapat kita lihat bahwa semua nilai indikator yang di uji dalam penelitian ini dinyatakan valid. Selanjtnya kita juga bisa melihat nilai validitas diskriminan dari nilai akar AVE dengan syarat nilai korelasi antara skor indikator ke variabelnya lebih besar daripada korelasi skor indikator ke variabel lain.

**Tabel 4.24**  
**Hasil pengujian Validitas Diskriminan - Latent Variable Correlation**

	<b>Kinerja Perusahaan</b>	<b>Budaya Inovasi</b>	<b>Inovasi Proses</b>	<b>Inovasi Produk</b>
KinerjaPerusahaan	0,783741*			
Budaya Inovasi	0,368962	0,739521*		
Inovasi Proses	0,529732	0,522423	0,763481*	
Inovasi Produk	0,312949	0,592519	0,565042	0,768503*

\*Akar AVE( $\sqrt{AVE}$ )

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)

Tabel 4.24 menunjukkan nilai korelasi antara skor indikator ke variabelnya lebih besar daripada korelasi skor indikator ke variabel lainnya. Dengan demikian berarti uji validitas diskriminan dinyatakan valid. Dimana konstruk latent memperkirakan bahwa indikator pada bloknya lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lain.

#### 4.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilihat dari nilai *Cronbachs Alpha* dari blok indikator yang mengukur variabel, dengan ketentuan output *Cronbachs Alpha* dinyatakan *reliable* jika nilainya  $> 0,7$  yang berarti output dari *Cronbachs Alpha* ini menunjukkan hasil yang memuaskan.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Pengujian Cronbachs Alpha**

	<b>Cronbachs Alpha</b>
Kinerja Perusahaan	0,70159
Budya Inovasi	0,793575
Inovasi Proses	0,762743
Inovasi Produk	0,767789

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)*

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* besar dari 0,7 dan ini sesuai dengan kriteria, dan dapat diartikan bahwa semua variabel dinyatakan handal (*reliable*).

#### **4.5.2 Pengujian Model Struktural dan Hipotesis**

##### **4.5.2.1 Pengujian Model Struktural**

Setelah semua konstruk dalam model telah memenuhi kriteria *outer model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian untuk model struktural (*inner model*) yang dapat dilihat pada nilai *R-Square* ( $R^2$ ). *R-square* menggambarkan seberapa besar hubungan antar variabel.

**Tabel 4.26**  
**Uji Model Struktural**

	<b>R Square</b>
Kinerja Perusahaan	0,280889
Budaya Inovasi	
Inovasi Proses	0,272926
Inovasi Produk	0,440861

*Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)*

Dari tabel 4.26 dapat dilihat bahwa perolehan nilai *R-Square* untuk variabel kinerja perusahaan sebesar 0,280889. Nilai ini menunjukkan bahwa 28% variabel kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel budaya inovasi sedangkan

sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Variabel inovasi produk memiliki nilai R-Square sebesar 0,440861. Nilai ini menunjukkan bahwa 44% variabel inovasi produk dapat dijelaskan oleh variabel budaya inovasi sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Variabel inovasi proses memiliki nilai R-Square sebesar 0,272926. Nilai ini menunjukkan bahwa 27% variabel inovasi proses dapat dijelaskan oleh variabel budaya inovasi sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

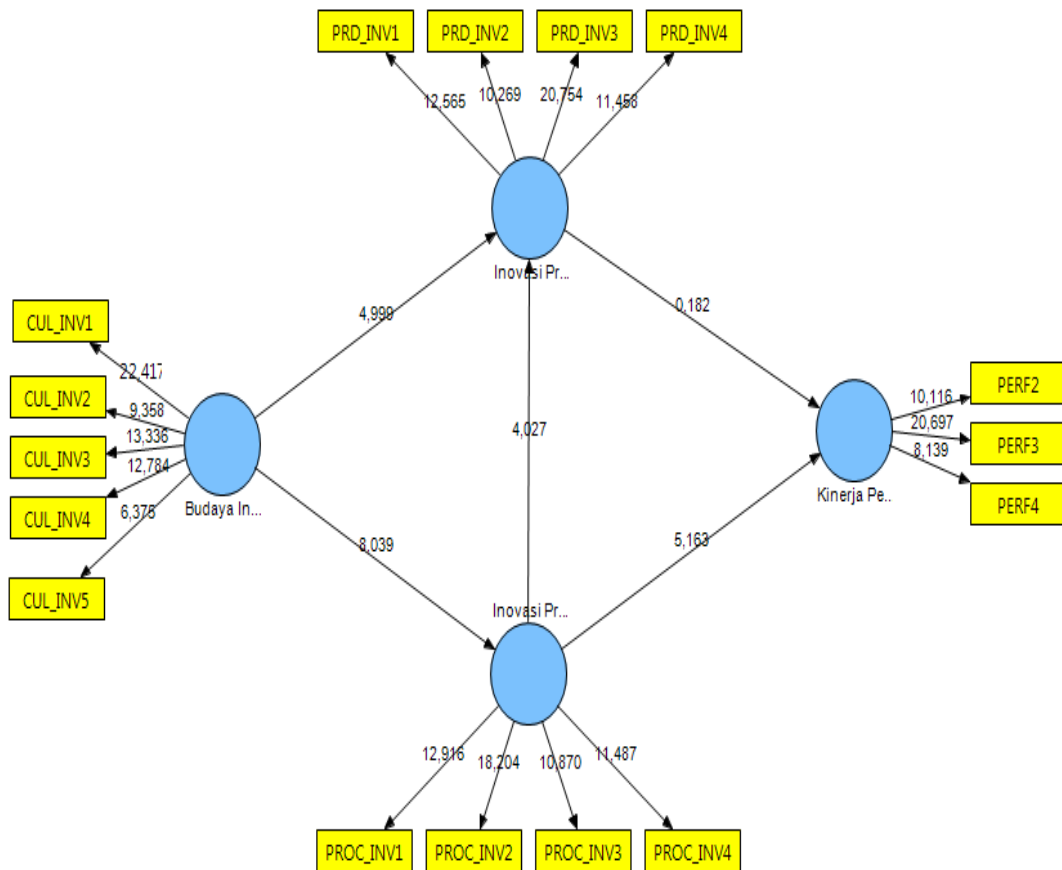
#### **4.5.2.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari *output path coefficient (mean, STDEV dan T-value)*. Hipotesis dinyatakan signifikan dengan kriteria T-statistik  $> T$ -tabel. Dalam penelitian ini nilai T-tabel adalah 1,980, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5%. Berikut dapat dilihat hasil pengujian hipotesisnya pada tabel 4.27

**Tabel 4.27**  
**Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )	Keterangan
Budaya Inovasi -> Inovasi Produk	0,408937	4,90515	Signifikan
Budaya Inovasi ->Inovasi Proses	0,522423	8,061773	Signifikan
Inovasi Proses ->Inovasi Produk	0,351404	4,012743	Signifikan
Inovasi Produk ->Kinerja Perusahaan	0,02002	0,175186	Tidak signifikan
Inovasi Proses ->Kinerja Perusahaan	0,518419	4,83358	Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)



**Gambar 4.1**  
**Model Pengukuran Hipotesis**

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan aplikasi SmartPLS (2018)

**Hipotesis 1: Budaya Inovasi berpengaruh terhadap Inovasi Produk**

Dapat dilihat pada tabel 4.27 bahwa hubungan antara variabel budaya inovasi dengan inovasi produk adalah signifikan dengan nilai T-statistic besar dari T-tabel ( $4,90515 > 1,980$ ). Hal ini menunjukkan bahwa budaya inovasi berpengaruh terhadap inovasi produk. Maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

**Hipotesis 2: Budaya Inovasi berpengaruh terhadap Inovasi Proses**

Dapat dilihat pada tabel 4.27 bahwa hubungan antara variabel budaya inovasi dengan inovasi proses adalah signifikan dengan nilai T-statistic besar dari T-tabel ( $8,061773 > 1,980$ ). Hal ini menunjukkan bahwa budaya inovasi berpengaruh terhadap inovasi proses. Maka hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

**Hipotesis 3: Inovasi Proses berpengaruh terhadap Inovasi Produk**

Dapat dilihat pada tabel 4.27 bahwa hubungan antara variabel inovasi proses dengan inovasi produk adalah signifikan dengan nilai T-statistic besar dari T-tabel ( $4,012743 > 1,980$ ). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap inovasi produk. Maka hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

**Hipotesis 4: Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Dapat dilihat pada tabel 4.27 bahwa hubungan antara variabel inovasi produk dengan kinerja perusahaan adalah tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai T-statistik kecil dari T-tabel ( $0,175186 < 1,980$ ). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak diterima.

**Hipotesis 5: Inovasi Proses berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Dapat dilihat pada tabel 4.27 bahwa hubungan antara variabel inovasi proses dengan kinerja perusahaan adalah signifikan dengan nilai T-statistic besar dari T-tabel ( $4,83358 > 1,980$ ). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Produk**

Berdasarkan hasil analisis data hipotesis 1 budaya inovasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk diterima, karena nilai T-statistik besar dari T-tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya inovasi secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk pada industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

Budaya inovasi menunjukkan pengaruh terhadap inovasi produk seperti memiliki keberanian untuk melakukan inovasi dan mengambil resiko di dalam usahanya, pada survey pendahuluan yang telah dilakukan pemilik industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Peneliti menemukan bahwa pemilik berani melakukan inovasi pada produknya, seperti kerajinan tenun yang awalnya hanya terfokus pada pembuatan kain sarung saat ini dapat ditemui berbagai produk lain seperti tas, kalung, setelan baju dan aksesoris lainnya. Dengan melakukan pengembangan dalam produk baru maka industri kerajinan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan perkembangan tren saat ini. Inovasi produk yang dilakukan pemilik industri



kerajinan mengindikasikan bahwa pemilik memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk menghasilkan produk-produk baru.

Pada industri kerajinan yang menjadi objek penelitian, pemilik industri kerajinan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menyumbangkan ide-ide kreatif dalam usaha yang dijalanannya. Dengan adanya ide-ide kreatif dari pemilik maka produk-produk yang dihasilkan memiliki pengembangan kearah yang lebih baik. Pengembangan pada salah satu industri kerajinan yaitu (Nemox's craft) pemilik kerajinan ini memiliki ide kreatif yaitu dengan mencampurkan sisa hasil tenun dengan manik-manik untuk membuat bros sehingga menghasilkan bros cantik yang memiliki nilai jual tinggi.

Pemilik industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, menghargai keinginan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa industri kerajinan melakukan eksperimen-eksperimen baru pada produknya agar produk mereka berbeda dengan produk pesaing lainnya.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa budaya inovasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap inovasi produk. Dengan adanya budaya inovasi pada industri kerajinan akan meningkatkan inovasi produk yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Aksoy, 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara budaya inovasi dengan inovasi produk pada UKM di Turkey. Menurut Aksoy, (2017) budaya inovasi adalah prasyarat untuk menjadi sukses dalam lingkungan yang kompetitif. Di UKM, inovasi budaya adalah hal yang membangun dan dapat mempertahankan inovasi produk.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Klein & Gomes, (2016) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara budaya inovasi dengan inovasi produk pada industri tekstil di Brazil. Menurut Klein & Gomes, (2016) sebuah budaya inovasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memungkinkan pengembangan produk baru yang membutuhkan kreativitas, kerja tim, komunikasi terbuka, dan karyawan yang baik hubungan. Selanjutnya, UKM dapat menerapkan budaya inovasi sebagai alat strategis meningkatkan kinerja dan memfasilitasi pengembangan produk baru. Lita *et al.*,(2018) juga mengemukakan bahwa budaya inovasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan inovasi produk pada UKM di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan Aksoy, (2017) adalah menggunakan variabel inovasi pemasaran dan variabel kinerja pasar. Perbedaan dengan penelitian Klein & Gomes, (2016) yaitu menggunakan dimensi strategi, struktur, support mekanisme, komunikasi dan perilaku yang merangsang inovasi yang dimoderator oleh ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan Lita *et al.*, (2018) adalah menggunakan variabel kinerja inovatif dan variabel kinerja produksi.

#### **4.6.2 Pengaruh Budaya Inovasi terhadap Inovasi Proses**

Pada penelitian ini hipotesis 2 Budaya Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Inovasi Proses diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan budaya inovasiberpengaruh terhadap inovasi proses. Variabel budaya inovasi berpengaruh terhadap inovasi proses pada industri kerajinan yang ada di Kota Paykumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, seperti

memiliki keberanian untuk berinovasi di dalam usahanya, untuk melakukan inovasi dalam usahanya tentu saja industri kerajinan ini harus belajar lebih banyak pengembangan proses baru dibandingkan pesaing. Pada survey pendahuluan yang telah dilakukan pengembangan proses baru yang dilakukan oleh salah satu industri kerajinan yaitu pada kerajinan tenun H. Ridwan By yang biasanya menggunakan alat pemintal benang (anyian) 60cm sekarang telah mengganti anyiannya menjadi 120cm.

Pemilik industri kerajinan yang menjadi sampel penelitian mengharapkan karyawan bekerjasama dalam menerapkan proses baru pada usahanya, karena untuk melakukan proses baru dalam usaha, kerjasama karyawan sangatlah penting karena karyawanlah yang akan langsung berhadapan dengan proses baru tersebut baik dalam proses produksinya maupun dalam proses penggunaan peralatan lainnya. Pada survey pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa karyawan pada industri kerajinan yang berada di tiga wilayah ini sudah mampu bekerjasama dengan baik didalam penerapan proses baru yang dilakukan oleh industri kerajinan. Seperti pada kerajinan bordir dan sulaman yang dahulu mereka masih menggunakan alat manual untuk menyulam (ram untuk menyulam) sekarang mereka sudah menggunakan mesin jahit untuk mempermudah proses produksi dan beberapa industri kerajinan ini juga sudah mulai menggunakan mesin jahit otomatis untuk mempermudah dan mempercepat proses bordir dan sulaman.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh terhadap inovasi proses, karena dengan budaya inovasi yang baik akan mempengaruhi inovasi proses pada industri kerajinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Klein & Gomes, (2016) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara budaya inovasi dengan inovasi proses pada industri tekstil di Brazil. Menurut Klein & Gomes, (2016) budaya inovasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap inovasi proses dari pada budaya inovasi ke inovasi produk.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lita *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa budaya inovasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan inovasi proses pada UKM di Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian Klein & Gomes, (2016) yaitu menggunakan dimensi strategi, struktur, support mekanisme, komunikasi dan perilaku yang merangsang inovasi yang dimoderator oleh ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan Lita *et al.*, (2018) adalah menggunakan variabel kinerja inovatif dan variabel kinerja produksi.

#### **4.6.3 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Inovasi Produk**

Pada penelitian ini hipotesis 3 Inovasi Proses berpengaruh signifikan terhadap Inovasi Produk diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan inovasi proses berpengaruh terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Oleh karena itu industri kerajinan harus lebih memperhatikan inovasi

proses yang dilakukan pada usahanya karena inovasi proses ini mempunyai pengaruh penting terhadap inovasi produk.

Perusahaan mempertahankan perkembangan proses terkini, industri kerajinan ini masih mempertahankan proses pembuatan produk mereka dengan *hand made* sehingga dengan cara ini setiap produk yang mereka hasilkan akan memiliki ciri khas tersendiri dan berperan dalam melestarikan budaya asli Minangkabau.

Variabel inovasi proses berpengaruh terhadap inovasi produk, seperti perusahaan belajar lebih banyak tentang pengembangan proses terbaru dibandingkan pesaing, sehingga dengan meningkatnya inovasi proses yang diterapkan oleh perusahaan akan membantu meningkatkan efisiensi kerja. Salah satu inovasi proses yang dilakukan oleh industri kerajinan (tenun) yaitu inovasi secara teknis seperti alat pemintal benang (anyian) yang biasanya bisa memintal 60 cm benang sekarang diinovasi menjadi 120 cm, sehingga dengan inovasi teknis yang dilakukan tersebut dapat menghemat waktu pengrajin dalam proses pengerjaan produk sehingga lebih efisien.

Perusahaan sering mempertimbangkan proses yang sangat berbeda dengan proses yang telah ada sebelumnya, dalam hal ini industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi baru mempertimbangkan proses yang berbeda dengan proses yang telah ada sebelumnya, industri kerajinan ini selalu mempertimbangkan proses yang berbeda untuk setiap produk yang diproduksinya, hal ini bertujuan supaya setiap produk yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga produk yang dihasilkan memiliki keunggulan-keunggulannya masing-masing.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Gunday *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara inovasi proses dengan inovasi produk pada perusahaan manufaktur di Turki. Menurut Gunday *et al.*, (2011) inovasi proses adalah teknik dan proses baru yang diperkenalkan kedalam operasi untuk membantu meningkatkan produktifitas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitsian yang dilakukan oleh Lita *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa inovasi proses memiliki hubungan signifikan dengan inovasi produk pada UKM di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gunday *et al.*, (2011) adalah menggunakan efek dari organisasi dan inovasi pemasaran serta aspek kinerja termasuk kinerja inovatif, kinerja pasar, kinerja produksi dan kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan Lita *et al.*, (2018) adalah menggunakan variabel kinerja inovatif dan variabel kinerja produksi.

#### **4.6.4 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada penelitian ini hipotesis 4 Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan tidak dapat diterima. Karena nilai T-statisti kecil dari pada T-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan industri kreatif yang menjadi sampel penelitian ini menghasilkan produk khas daerah yang secara keseluruhan masih terfokus kepada motif dan cara pengerjaan yang tradisional. Selain itu motif-motif yang digunakan oleh industri kerajinan ini juga menjadi ciri khas pada produknya.

Perusahaan kami memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar, pernyataan ini tidak berlaku untuk industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Karena usaha kerajinan ini menghasilkan produk yang sama dengan sebelumnya, perbedaannya hanya terletak pada warna.

Selain itu industri kerajinan ini menghasilkan produk khas daerah Minangkabau, contohnya tenun rangkiang yang berada di kenagarian Kubang, sesuai dengan namanya produk yang dihasilkan usaha ini bermotif rangkiang yang khas dari Minangkabau. Jadi inovasi pada produknya masih sedikit dan mereka juga masih kesulitan dalam membuat motif baru.

Industri kerajinan memperkenalkan produk baru dengan cepat ke pasar juga tidak sesuai dengan keadaan riil yang dihadapi oleh industri kerajinan ini, karena mereka masih kesulitan untuk memperkenalkan produknya ke pasar yang disebabkan keterbatasan akses komunikasi yang dimiliki oleh pemilik, dan kurangnya relasi yang melakukan pembelian dengan sistem kontrak sehingga penjualan dan pengenalan produk ke pasar masih terbatas.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian Zhang, (2017) yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Cina. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 318 perusahaan manufaktur di Cina. Sedangkan menurut hasil penelitian ini inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel penelitian yang

berbeda, dalam penelitian ini sampel yang di analisis hanya sebanyak 90 industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Ar & Baki, (2011) yang menyatakan bahwa inovasi produk memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kinerja perusahaan pada UKM di Turki. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 270 manajer usaha kecil dan menengah (UKM) yang terletak di taman sains dan teknologi Turki (STPs). Sedangkan menurut hasil penelitian ini inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini sampel yang di analisis hanya sebanyak 90 industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Perwiranegara, (2015) yang menyatakan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh langsung dengan kinerja perusahaan pada kerajinan bubut kayu di Kota Blitar. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 153 UKM bubut kayu di Blitar. Sedangkan menurut hasil penelitian ini inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini sampel yang di analisis hanya sebanyak 90 industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi.



#### **4.6.5 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada penelitian ini hipotesis 5 Inovasi Proses berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan inovasi proses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan inovasi proses memberikan kontribusi yang cukup tinggi, karena dengan inovasi proses ini produktifitas dan kualitas dari produk yang dihasilkan dapat meningkat. Ini mencakup perubahan teknik, peralatan dan perangkat lunak yang signifikan.

Indikator inovasi proses yang kurang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu perusahaan yang pertama di industri dalam menerapkan proses baru, karena kebanyakan dari industri kerajinan ini mengikuti proses yang telah diterapkan oleh industri lain. Mereka tidak menerapkan proses baru sendiri, industri kerajinan ini lebih memilih untuk meniru dan mengadopsi proses baru yang telah dilakukan oleh industri kerajinan lainnya. Mereka tidak menyadari bahwa hal ini dapat mempengaruhi kinerja usahanya, industri kerajinan harus menerapkan proses baru dalam industri sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi mempertahankan pengembangan proses terkini, dengan tetap menggunakan peralatan dan teknik pembuatan produk yang sama disetiap pembuatan produknya. Hal ini bertujuan untuk menjaga ciri khas dan keaslian produk yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zhang, (2017) yang menyatakan bahwa inovasi proses meningkatkan kinerja perusahaan pada industri manufaktur di Cina. Ar & Baki, (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa inovasi proses memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kinerja perusahaan pada UKM di Turki.

Menurut Perwiranegara, (2015) inovasi proses mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan bubut kayu di Blitar. María *et al.*, (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Lee *et al.*, (2017) inovasi proses mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Korea, yang menyatakan inovasi proses secara bersamaan mendorong inovasi produk yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Jadi dapat diindikasikan bahwa semakin besar inovasi proses dalam industri kerajinan (tenun, bordir, sulaman, aksesoris, kulit dll) maka akan semakin besar meningkatkan kinerja perusahaannya.

Perbedaan dengan penelitian Zhang, (2017) yaitu menggunakan variabel dukungan kelembagaan (institutional support) dengan moderasi kompetisi disfungsional. Perbedaan dengan penelitian Ar & Baki, (2011) yaitu menggunakan faktor pendahuluan strategi litbang, dukungan manajemen puncak, fokus pelanggan, kemampuan belajar organisasi, kemampuan kreatif, kolaborasi organisasi, dan hubungan pemasok.

Perbedaan dengan penelitian Perwiranegara, (2015) yaitu menggunakan variabel orientasi kepemimpinan pasar dan variabel inovasi organisasi. Perbedaan

dengan María *et al.*, (2014) yaitu menggunakan variabel mediasi inovasiproduk dan inovasi proses untuk melihat hubungan *knowledge combination capability* dengan kinerja perusahaan. Perbedaan dengan penelitian Lee *et al.*,(2017) yaitu menggunakan orientasi eksplorasi dan eksploitasi serta menggunakan variabel inovasi pemasaran dan inovasi organisasi yang memoderasi inovasi produk dan inovasi proses.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya inovasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik inovasi budaya akan membangun usaha dan mempertahankan inovasi produk yang dilakukan.
2. Budaya inovasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi budaya yang baik akan mempengaruhi proses inovasi yang dilakukan oleh industri kerajinan, karena ketika inovasi proses dilakukan akan mengembangkan struktur dan mempengaruhi lingkungan untuk melakukan inovasi, oleh karena itu semakin baik budaya inovasi dalam organisasi akan semakin baik pula inovasi proses yang dilakukan oleh organisasi tersebut.
3. Inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik inovasi proses yang dilakukan akan menghasilkan cara-cara baru didalam organisasi, baik

dalam pembuatan produk, atau penggunaan teknologi baru dalam organisasi.

4. Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk yang dilakukan pada industri kerajinan ini tidak mempengaruhi kinerja perusahaannya karena tanpa inovasi produk, minat konsumen masih tinggi untuk membeli produk yang mereka hasilkan, karena produk-produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan ini memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing.
5. Inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi proses yang dilakukan dalam organisasi akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan disaat inovasi proses pada perusahaan meningkat maka sejalan dengan itu kinerja perusahaan juga akan meningkat.

## **5.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa temuan penting bagi pihak industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, agar lebih memperhatikan inovasi yang dilakukan dalam usahanya terutama inovasi proses. Karena hal ini sangat mempengaruhi kinerja pada industri kerajinan di

Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi guna mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi strategi yang dapat meningkatkan kinerja pada industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Dengan begitu industri kerajinan ini mampu berkembang dengan baik, dan dapat menjadi primadona penghasil produk unik tradisional Minangkabau yang akan membawa nama Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi ke Mancanegara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel lainnya, hal ini menunjukkan bahwa pada industri kerajinan kinerja perusahaannya telah baik, tetapi industri kerajinan belum mengoptimalkan pada tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi, dapat dilihat bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diberikan tetapi masih banyak responden yang menjawab cukup setuju untuk pernyataan tersebut.

Selain itu industri kerajinan yang berada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi harus meningkatkan budaya inovasi, inovasi produk dan inovasi proses dalam usahanya, karena dengan inovasi yang dilakukan ini akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Sehingga dengan adanya penelitian dapat diterapkan pada objek untuk lebih memperhatikan tingkat hal-hal yang dapat dilakukan untuk membuat kinerja perusahaan terus meningkat.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan, hal ini diharapkan dapat menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya, adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih dalam skala kecil yaitu 90 responden yang merupakan pemilik usaha industri kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi
2. Objek penelitian ini yaitu industri kerajinan yang ada di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, sehingga hasil penelitian ini hanya bisa diimplementasikan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi, jika dilakukan penelitian di daerah lain hasil penelitian ini belum tentu sama.

### 5.4 Saran

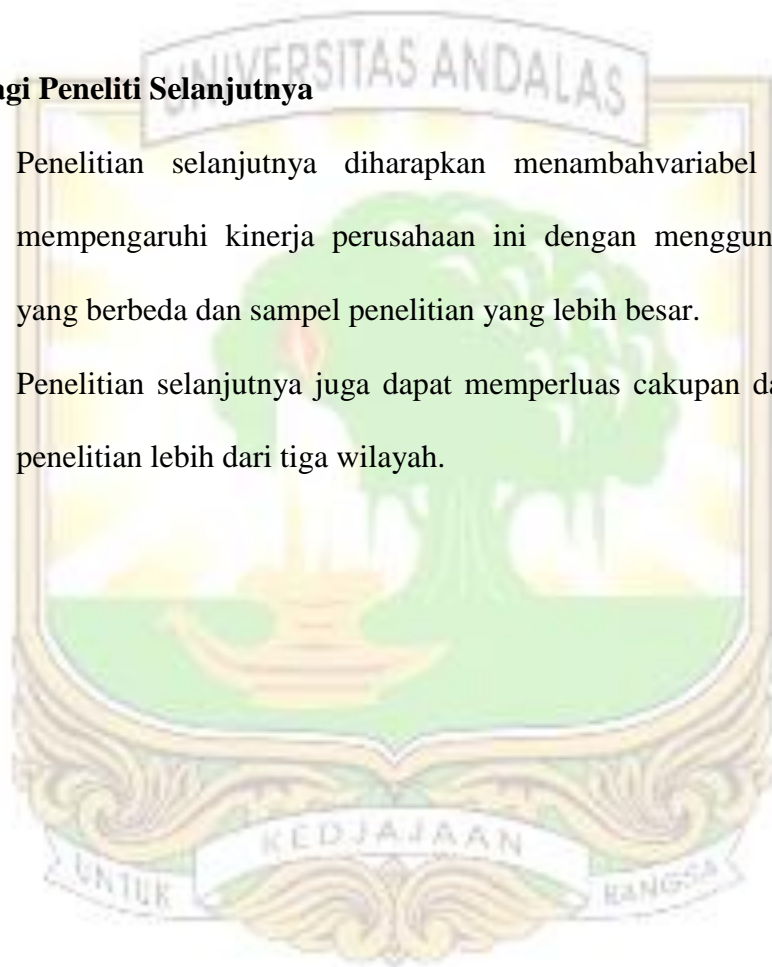
Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang sebagai berikut:

1. **Bagi Pemilik Usaha**
  - a. Bagi pihak industri kerajinan diharapkan dapat meningkatkan inovasi didalam usahanya agar produktivitas dan kinerja perusahaan selalu meningkat.
  - b. Pihak industri kerajinan harus memperhatikan setiap inovasi yang dilakukan dalam usahanya, karena hal ini sangat mempengaruhi kinerja dari usahanya.

- c. Pihak industri harus lebih memperhatikan inovasi pada produknya, agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk yang dihasilkan, ini dapat dilakukan dengan cara melakukan inovasi pada kemasan atau membuat model lain dari produk yang dihasilkan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan ini dengan menggunakan objek yang berbeda dan sampel penelitian yang lebih besar.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan daerah objek penelitian lebih dari tiga wilayah.





## Daftar Pustaka

- Aksoy, H. (2017). SC. *How Do Innovation Culture, Marketing Innovation and Product Innovation Affect the Market Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)*. Turkey: Gaziantep University. *Journal of Technol. Soc.*, vol. 51, pp. 133–141, 2017.
- Andika, Sapto Candra, “Sempat Mati Suri, Industri Sulam Bukittinggi Kembali Bangkit”, 2017, [Online]. Tersedia: [www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/03/ou3n9c383-sempat-mati-suri-industri-sulam-bukittinggi-kembali-bangkit](http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/03/ou3n9c383-sempat-mati-suri-industri-sulam-bukittinggi-kembali-bangkit).
- Ar, I. M., & Baki, B. (2011). Antecedents and performance impacts of product versus process innovation Empirical evidence from SMEs located in Turkish science and technology parks. *European Journal of Innovation Management Vol. 14 No. 2*.
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya.
- August, Ferdinand. (2006) *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat. (2017). Sumatera Barat dalam Angka 2017. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat.
- Ballot, G., Fakhfakh, F., Galia, F., & Salter, A. (2015). The fateful triangle: Complementarities in performance between product , process and organizational innovation in France and the UK . *Research Policy*, 44(1), 217–232.
- Bao, Y., Li, Y., Pang, C., Bao, Y., & Yi, X. (2017). Industrial Marketing Management Do resource differences between manufacturers and suppliers help or hinder product innovation of manufacturers ? The moderating role of trust and contracts . *Journal Industrial Marketing Management*.
- Calantone, R. J., Chan, K., & Cui, A. S. (2006). Decomposing Product Innovativeness and Its Effects on New Product Success, *Journal of Innovation and Management Riview*.
- Castro, G. M., Delgado-verde, M., Navas-lópez, J. E., & Cruz-gonzález, J. (2013). Technological Forecasting & Social Change The moderating role of innovation culture in the relationship between knowledge assets and product innovation, *Juornal of Technological Forecasting & Social Chang*. 80, 2012–2014.

- Cesar, J., Guimarães, F. De, Andrea, E., Charles, E., Dorion, H., Coallier, F., & Munhoz, P. (2016). Int . J . Production Economics The use of organisational resources for product innovation and organisational performance : A survey of the Brazilian furniture industry. *Intern.Journal of Production Economics*, 180, 135–147.
- Deny, Septian, ” Kemenperin Targetkan IKM Tumbuh 182.000 Unit di 2017”, 2017,  
[Online].Tersedia:www.liputan6.com/bisnis/read/2876832/kemenperin-targetkan-ikm-tumbuh-182000-unit-di-2017.
- Dwi, Hikhman R, “3 Peran Penting UMKM. Penggerak Penting Ekonomi Indonesia”, 2017.[Online].Tersedia:www.kompasiana.com/hikhman/599eabfae728e442d60622e2/3-peran-penting-umkm-penggerak-penting-ekonomi-indonesia.
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *Intern. Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676.
- Hair, Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling ( PLS-SEM ) An emerging tool in business research, *Vol. 26 No.*
- Hair, F., Joseph. (2014). *Marketing Reasearch Within a Changing Information Environtment.*
- Hartono, Jogiyanto., dan Willy Abdillah. (2016). Konsep & Aplikasi PLS (*Partial Least Square*) untuk Penelitian Empiris. Buku1. Edisi 1. BPFE: Yogyakarta.
- Im, T., Campbell, J. W., & Jeong, J. (2016). Commitment intensity in public organizations: Performance, innovation, leadership, and PSM. *Journal of International Marketing. Review of Public Personnel Administration*, 36(3), 219–239.
- Klein, C., & Gomes, G. (2016). Innovation culture and performance in innovation of products and processes : a study in companies of textile industry. *RAI Revista de Administração E Inovação*, 13(4), 285–294.
- Kratzer, J., Meissner, D., & Roud, V. (2017). Technological Forecasting & Social Change Open innovation and company culture : Internal openness makes the difference. *Technological Forecasting & Social Change*, 119, 128–138.
- Lee, R., Lee, J., & Garrett, T. C. (2017). Synergy effects of innovation on firm performance. *Journal of Business Research*.
- Lita, R. P., Meuthia, M., Faisal, R. F., & Surya, S. (2018). SME s Innovative Performance in Indonesia : The Linkage between Innovation Culture and

Production Performance,*International Journal of Supply Chain Management*. 7(4), 242–253.

- María, J., María, R., & Fuentes-fuentes, M. (2014). Knowledge combination , innovation , organizational performance in technology firms.*Journal of Industrial Management & Data Systems Vol. 113 No. 4*.
- Martinez-ros, E., & Labeaga, J. M. (2009). Product and process innovation: Persistence and complementarities, 64–75.*International Journal of Business Research*
- Morgan, R. E., & Berthon, P. (2008). Market Orientation , Generative Learning , Innovation Strategy and Business Performance Inter-Relationships in Bioscience Firms, *Journal of Production Economics*.
- Naranjo-valencia, J. C., Jiménez-jiménez, D., & Sanz-valle, R. (2015). Studying the links between organizational culture , innovation , and performance in Spanish companies. *Journal of Business Research*.
- Perwiranegara, A. H. (2015). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Pasar dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja UKM ( Studi pada UKM Kerajinan Bubut Kayu Kota Blitar ).*Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Prajogo, D. I. (2016). The strategic fit between innovation strategies and business environment in delivering business performance. *Intern. Journal of Production Economics*.
- Pusparini, H. (2011). Strategi pengembangan industri kreatif di sumatera barat (studi kasus industri kreatif subsektor kerajinan: industri bordir/sulaman dan pertenunan). padang. *Artikel*. perencanaan pembangunan pascasarjana universitas andalas.
- Rijsdijk, S. A., Langerak, F., & Hultink, E. J. (2011). Understanding a Two-Sided Coin: Antecedents and Consequences of a Decomposed Product Advantage, *Journal of Business Research*.(2007), 33–47.
- Rubera, G., & Kirca, A. H. (2012). Firm Innovativeness and Its Performance Outcomes : A Meta-Analytic Review *Journal of Business Research*., 76(May), 130–147.
- Sekaran, (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku1. Edisi6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku2. Edisi6. Jakarta: Salemba Empat.
- Tamela, Pratiwi., “Selama 2017, Sebanyak 2.953 UMKM Hadir di Padang”, 2017, [Online]. Tersedia: [sumbar.antaraneews.com/berita/216215/selama-2017-sebanyak-2953-umkm-hadir-di-padang](http://sumbar.antaraneews.com/berita/216215/selama-2017-sebanyak-2953-umkm-hadir-di-padang).

“Tenun Payakumbuh Berpeluang Tembus Pasar Internasional”, 2018. [Online]. Tersedia: [harian.analisadaily.com/ekonomi/news/tenun-payakumbuh-berpeluang-tembus-pasar-internasional/610816/2018/08/31](http://harian.analisadaily.com/ekonomi/news/tenun-payakumbuh-berpeluang-tembus-pasar-internasional/610816/2018/08/31).

Un, C. A., & Asakawa, K. (2015). Types of R & D Collaborations and Process Innovation : The Benefit of Collaborating Upstream in the Knowledge Chain \*, *Journal Industrial Management* 32(1), 138–153.

Varis, M., & Littunen, H. (2010). Types of innovation, sources of information and performance in entrepreneurial SMEs. *European Journal of Innovation Management*, 13(2), 128–154.

Zhang, S. Z. Z. W. X. Z. M. (2017). Industrial Management & Data Systems Article information : *Effects of Institutional Support on Innovation and Performance: Roles of Dysfunctional Competition. Journal Industrial Management & Data Systems Vol. 117 No. 1.*



## LAMPIRAN

Lampiran A – Kuisisioner Penelitian

### KUISISIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di tempat

Dengan hormat,

Saya Febiola Sandra, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh menyampaikan permohonan kepada Bapak/ Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian kami yang berjudul: Hubungan Budaya Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses dengan Kinerja Perusahaan pada Industri Kerajinan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Pengisian kuisisioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam usaha Bapak/Ibu dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perguruan tinggi (S1). Informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan kegiatan penelitian saja.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/ Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Febiola Sandra  
BP:1510551016

**BAGIAN A. Karakteristik Responden**

Petunjuk: Pilihlah satu jawaban yang telah disediakan atas pertanyaan berikut. Berilah tanda check list (√) pada pilihan yang telah disediakan.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Nama:	
2.	E-mail:	
3.	No telpon/HP:	
4.	Alamat tempat Usaha:	
5.	Jabatan di perusahaan:	
6.	Domisili (Kota):	
7.	JenisKelamin:	a. Pria b. Wanita
8.	Umur:	a. 17 - 20 tahun b. 20 -30 tahun c. 31-40 tahun d. 41-50 tahun e. Lebih dari 50 tahun
9.	Pendidikanterakhir:	a. Tamat SD b. Tamat SMP c. Tamat SMA d. Tamat Akademi (D3) e. Tamat Perguruan Tinggi (S1) f. Tamat Pasca Sarjana (S2/S3)
10.	Pendapatan anda perbulan:	a. Kurang dari Rp. 2.000.000 b. Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 c. Rp. 4.000.001 – Rp. 6.000.000 d. Rp. 6.000.001 – Rp. 8.000.000 e. Lebih dari Rp. 8.000.000

**BAGIAN B. Karakteristik Usaha**

Petunjuk: Pilihlah satu jawaban yang telah disediakan atas pertanyaan berikut. Berilah tanda check list (√) pada pilihan yang telah disediakan.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Nama perusahaan:	
2.	Lama perusahaan berdiri:	a. < 5 tahun b. 6 – 20 tahun c. ≥ 21 tahun

3.	Jenis Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kerajinan Bordir</li> <li>b. Kerajinan Sulaman</li> <li>c. Kerajinan Tenun</li> <li>d. Kerajinan Produk Pelaminan/ baju pengantin</li> <li>e. Kerajinan Kulit</li> <li>f. Kerajinan Akaesoris</li> </ul>
4.	Jumlah karyawan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\leq</math> 10 orang</li> <li>b. 11 – 30 orang</li> <li>c. 31 – 300 orang</li> <li>d. <math>&gt;</math> 300 orang</li> </ul>
5.	Jumlah omset per tahun:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\leq</math> Rp.300.000.000,00</li> <li>b. Rp.300.000.000,00 - Rp.2.500.000.000,00</li> <li>c. Rp.2.500.000.000,00- Rp5.000.000.000,00</li> <li>d. <math>\geq</math> Rp5.000.000.000,00</li> </ul>
6.	Aset yang dimiliki:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\leq</math> Rp50.000.000,00</li> <li>b. Rp50.000.000,00-Rp.500.000.000,00</li> <li>c. Rp500.000.000,00- Rp.10.000.000.000,00</li> <li>d. <math>\geq</math> Rp10.000.000.000,00</li> </ul>
7.	Apakah sudah memiliki izin usaha?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah</li> <li>b. Belum</li> </ul>
8.	Apakah menerima pesanan dengan kontrak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada</li> <li>b. Tidak Ada</li> </ul>
9.	Apakah melakukan ekspor?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada</li> <li>b. Tidak Ada</li> </ul>
10.	Pasar sasaran:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumatera</li> <li>b. Jawa</li> <li>c. Kalimantan</li> <li>d. Sulawesi</li> <li>e. Papua</li> <li>f. Luar negeri (sebutkan negaranya)</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>g. Lainnya (sebutkan daerahnya)</li> </ul> <hr/>

### BAGIAN C. Persepsi dalam mengelola usaha

Pertanyaan berikut terkait persepsi anda dalam mengelola usaha. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Petunjuk: Berilah tanggapan atas pernyataan berikut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat anda.

No	Kode	Pernyataan	1	2	3	4	5
		<b>Inovasi Produk (PRI)</b>					
1.	PRI1	Perusahaan kami memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
2.	PRI2	Produk baru kami sangat inovatif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
3.	PRI3	Perusahaan kami sering mengadopsi ide baru dalam pengembangan produk baru	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
4.	PRI4	Perusahaan kami memperkenalkan produk baru dengan cepat ke pasar	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
		<b>Inovasi Proses (PCI)</b>					
5.	PCI1	Perusahaan kami belajar lebih banyak tentang pengembangan proses terbaru dibandingkan pesaing	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
6.	PCI2	Perusahaan kami merupakan yang pertama di industri di dalam penerapan proses baru	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
7.	PCI3	Perusahaan kami mempertahankan pengembangan proses terkini	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
8.	PCI4	Perusahaan kami sering mempertimbangkan proses yang sangat berbeda dengan proses yang telah ada sebelumnya dalam industri ini	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju



No	Kode	Pernyataan	1	2	3	4	5
		<b>Budaya Inovasi (CI)</b>					
9.	CI1	Saya memiliki keberanian untuk berinovasi	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
10.	CI2	Saya memiliki keberanian untuk mengambil risiko	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
11.	CI3	Saya mendorong ide kreatif dalam organisasi	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
12.	CI4	Saya menghargai keinginan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
13.	CI5	Saya mengharapkan karyawan bekerjasama dalam menerapkan proses baru	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
14.	CI6	Faktor keberhasilan terpenting dalam bisnis kita adalah inovatif	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
		<b>Kinerja Perusahaan (CP)</b>					
15.	CP1	Perusahaan kami melakukan upaya untuk mengurangi biaya	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
16.	CP2	Produktivitas perusahaan kami telah meningkat dalam dua tahun terakhir	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
17.	CP3	Secara keseluruhan, perusahaan kami memiliki kualitas kerja yang baik	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
18.	CP4	Perusahaan kami telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Cukup Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju

Saran.....

...

VALIDASI		
Tanda Tangan Responden	No HP/telp	Nama responden

Lampiran B Data Penelitian

**1. Karakteristik Data Responden**

No Kuesioner	Jenis_kel	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
1	2	3	3	1	1
2	1	3	3	3	4
3	2	3	3	3	2
4	2	3	3	2	1
5	2	2	3	4	5
6	2	4	3	5	3
7	2	4	3	3	2
8	2	5	3	3	4
9	2	3	3	3	2
10	2	4	3	3	3
11	2	4	3	3	2
12	2	3	3	3	2
13	2	2	3	3	1
14	2	3	3	5	2
15	2	5	3	1	1
16	2	5	3	2	1
17	2	5	3	3	2
18	2	5	3	4	5
19	2	4	2	4	2
20	2	4	2	4	3
21	2	4	5	2	1
22	2	4	3	5	2
23	2	5	6	1	1
24	2	4	3	3	3
25	2	3	5	1	1
26	2	4	3	3	2
27	2	4	5	2	1
28	2	3	6	3	1
29	2	5	6	2	1
30	2	5	6	2	1
31	2	4	6	3	1
32	2	5	6	2	1
33	2	3	3	3	3
34	2	2	5	1	1

Lanjutan tabel

No Kuesioner	Jenis_kel	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
35	2	4	5	3	1
36	2	3	3	3	1
37	2	5	3	2	3
38	2	5	3	3	1
39	2	2	3	5	3
40	2	4	5	3	1
41	2	3	5	2	1
42	2	4	3	2	3
43	2	5	6	2	1
44	2	3	6	3	2
45	2	3	3	3	1
46	2	4	3	2	1
47	2	4	3	3	2
48	2	4	3	3	1
49	1	3	3	3	2
50	2	4	3	2	1
51	2	4	6	3	1
52	2	5	3	1	5
53	2	5	2	4	1
54	2	2	3	3	2
55	1	5	3	3	5
56	2	2	3	3	2
57	2	4	6	3	1
58	2	5	4	3	1
59	2	5	3	1	2
60	2	5	3	2	3
61	2	5	3	3	1
62	2	4	3	3	1
63	2	5	6	3	1
64	2	5	3	2	1
65	2	4	3	3	5
66	2	2	6	5	3
67	2	3	3	3	2
68	2	3	5	3	5
69	2	5	3	3	2
70	1	5	3	3	1

Lanjutan tabel

No Kuesioner	Jenis_kel	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
71	2	5	3	3	5
72	1	5	3	3	2
73	1	4	3	3	4
74	1	4	3	4	5
75	1	4	3	3	3
76	1	4	3	2	5
77	1	4	3	5	4
78	2	5	2	5	4
79	2	3	3	3	1
80	1	5	3	3	4
81	1	3	3	3	3
82	2	3	6	3	4
83	2	4	3	2	5
84	2	5	3	3	2
85	1	2	3	4	4
86	1	5	3	3	4
87	2	5	3	3	5
88	1	3	3	3	3
89	2	4	3	5	4
90	2	4	3	4	3



## 2. Karakteristik Data Usaha Industri Kerajinan

No kuesioner	Lama perusahaan berdiri	Jenis usaha	Jumlah karyawan	Oms et	Aset	Izin usaha	Kontrak	Ekspor	Pasar sasaran
1	2	3	1	1	1	2	2	2	1,2
2	3	3	2	1	1	1	2	2	1
3	1	3	1	1	1	2	2	2	1
4	1	3	2	1	1	2	2	2	1
5	3	1,2	3	2	3	1	1	1	1,2,6
6	2	1,2	2	1	2	1	1	2	1,2
7	2	1,2	2	1	1	2	2	2	1,2
8	2	1,2	2	1	2	1	2	1	1,2,6
9	2	3	3	2	2	1	1	1	1,2,6
10	2	3	2	1	2	1	2	2	1,2
11	2	3	2	1	1	1	2	2	1,2
12	1	6	1	1	1	2	2	1	1,2,3,4,5,6
13	1	1,2,3	2	1	1	2	2	2	1,2
14	1	3	2	1	1	2	2	2	1
15	3	6	1	1	1	2	2	2	1
16	1	3	1	1	1	2	2	2	1
17	3	3	2	2	3	1	1	2	1,2
18	2	3	2	1	1	1	1	2	1,2
19	2	1,2	1	1	2	1	2	1	1,2,6
20	2	3	2	1	2	1	1	2	1,2,4
21	2	1	2	1	1	2	2	1	1,2,6
22	2	1	2	1	1	1	2	1	1,6
23	3	1	3	2	1	2	2	1	1,6
24	3	1	1	1	1	1	1	2	1,2,6
25	2	1	3	1	1	2	2	2	1
26	2	1,2	2	1	2	1	2	2	1,2
27	2	1,2	3	2	2	2	2	2	1,2
28	2	1	3	2	2	1	2	2	1
29	3	1	2	2	2	1	2	1	1,2,6
30	3	1	2	3	1	1	2	2	1,2
31	2	1	2	2	2	2	2	1	1,2,6
32	3	1	2	1	1	2	2	2	1
33	2	1,2,6	3	1	2	2	2	1	1,2,3,6
34	1	1	2	1	1	2	2	2	1
<b>No</b>	<b>Lama</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumla</b>	<b>Oms</b>	<b>Aset</b>	<b>Izin</b>	<b>Kontr</b>	<b>Eks</b>	<b>Pasar</b>

kuesio ner	perusaha an berdiri	usaha	h karya wan	et		usah a	ak	por	sasaran
35	2	2	2	1	1	2	2	2	1
36	3	3	1	1	1	1	2	2	1
37	3	3	3	2	2	1	2	1	1
38	2	3	1	1	1	2	2	2	1
39	3	3	2	1	2	1	2	2	1,2
40	1	1	1	1	1	1	2	2	1
41	1	1	3	1	2	2	2	2	1,2
42	2	1	1	1	1	2	2	2	1,2,6
43	1	6	1	1	1	2	2	2	1
44	2	6	1	1	1	2	2	2	1,2,3,4,7
45	1	6	1	1	1	2	2	2	1,7
46	2	1	1	1	1	2	2	2	1
47	2	3	1	1	1	1	2	2	1
48	1	1	1	1	1	2	2	1	2
49	2	3	1	1	2	2	2	2	1,2,6
50	1	3	1	1	1	2	2	2	1
51	2	1	1	1	1	2	2	2	1
52	3	4	1	1	1	2	2	2	1
53	3	2	2	1	1	2	2	1	1,6
54	2	6	1	1	1	2	2	2	1
55	3	1,2,3	2	2	3	1	1	1	1,2,6
56	2	1	2	1	1	2	2	1	1,2,6
57	3	1	2	1	1	1	2	1	1,2,6
58	2	3	1	1	1	2	2	2	1
59	2	1	1	1	1	1	2	1	1,6
60	3	4	1	1	1	2	1	2	1,2,7
61	2	2	1	1	1	2	2	2	1,2
62	2	2	1	1	2	1	2	2	1,2
63	2	1	1	1	1	2	2	2	1,6
64	3	1	2	1	1	1	1	1	1,2,6
65	1	1,2,3	1	1	2	1	2	1	1,2,3,4,6
66	1	1,2	1	1	1	1	1	1	1,2
67	2	1,2	1	1	2	1	2	1	1,2,6
68	3	1,2,3	2	1	1	1	1	1	1,2,3,4,6
69	3	1,2	2	1	1	1	1	1	1,2,3,6
70	3	1,2	1	1	1	1	1	2	1

Lanjutan tabel

No kuesioner	Lama perusahaan berdiri	Jenis usaha	Jumlah karyawan	Oms et	Aset	Izin usaha	Kontrak	Eks por	Pasar sasaran
71	3	1,2,3	1	3	2	1	2	2	1,2
72	3	1,2,3	1	1	2	1	2	2	1
73	2	1	1	2	2	1	1	1	1,2,6
74	2	1,2	1	1	2	1	1	2	1,2
75	3	1,2,3	1	2	2	1	2	2	1,2
76	2	5	1	2	2	1	1	1	1,2,6
77	2	1,2,3,5	1	2	2	1	2	1	1,2,3
78	2	1,2,6	1	1	2	1	2	2	1,2
79	2	1	1	1	1	1	2	1	1,2
80	2	1,2,3	1	1	2	1	2	2	1,2,4
81	1	1,2	1	1	2	1	2	2	1,7
82	2	1,2,3,6	1	1	2	1	1	1	1,2,3,6
83	3	1,2,3,6	1	2	2	1	1	1	1,2,6
84	1	2	1	1	1	1	2	2	1
85	2	4	1	1	2	1	2	1	1,2,3,4,5,6
86	3	4	1	2	3	1	2	1	2,3,4,6
87	2	4	2	1	2	1	2	1	2,3,6
88	2	1	1	1	2	2	1	2	1,2,7
89	2	1,2	2	1	2	2	2	1	6
90	2	1,2	1	1	2	1	2	2	1



1. Item Pernyataan Kuesioner

No Kuesioner	CUL INV 1	CUL INV 2	CUL INV 3	CUL INV 4	CUL INV 5	CUL INV 6	PRD INV 1	PRD INV 2	PRD INV 3	PRD INV 4	PRO CI NV 1	PRO CI NV 2	PRO CI NV 3	PRO CI NV 4	PE RF 1	PE RF 2	PE RF 3	PE RF 4
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4
4	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	3
5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4
6	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3
7	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
8	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4
9	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4
10	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4
11	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	5	4	2	5	4	4
12	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
13	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4
14	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	3	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4
16	4	4	3	4	5	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4
17	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4
18	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3
19	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4



Lanjutan tabel

No Kue Sio ner	CUL INV 1	CUL INV 2	CUL INV 3	CUL INV 4	CUL INV 5	CUL INV 6	PRD INV 1	PRD INV 2	PRD INV 3	PRD INV 4	PRO CI NV 1	PRO CI NV 2	PRO CI NV 3	PRO CI NV 4	PE RF 1	PE RF 2	PE RF 3	PE RF 4
20	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3
21	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
22	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	2	4	4	4
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4
27	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	4	5	4	1	4	4	3
28	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3
29	2	4	4	5	5	5	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	5	4
30	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
32	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
34	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4	5	5
35	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
36	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
37	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4
38	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5

Lanjutan tabel

No Kue Sio ner	CUL INV 1	CUL INV 2	CUL INV 3	CUL INV 4	CUL INV 5	CUL INV 6	PRD INV 1	PRD INV 2	PRD INV 3	PRD INV 4	PRO CI NV 1	PRO CI NV 2	PRO CI NV 3	PRO CI NV 4	PE RF 1	PE RF 2	PE RF 3	PE RF 4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3
42	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
43	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
44	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
46	4	4	3	3	3	4	3	5	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3
47	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4
48	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3
49	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4
54	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3
55	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
56	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3
58	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4
59	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3

Lanjutan tabel

No Kuesioner	CUL INV 1	CUL INV 2	CUL INV 3	CUL INV 4	CUL INV 5	CUL INV 6	PRD INV 1	PRD INV 2	PRD INV 3	PRD INV 4	PRO CI NV 1	PRO CI NV 2	PRO CI NV 3	PRO CI NV 4	PE RF 1	PE RF 2	PE RF 3	PE RF 4
60	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4
61	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	2	3	3
62	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	2
63	3	4	4	4	5	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3
64	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4
65	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3
66	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	3
67	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
68	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4
70	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3
71	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3
72	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3
73	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3
74	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
75	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
77	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2
78	3	2	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3
79	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	4	4	4	5	4

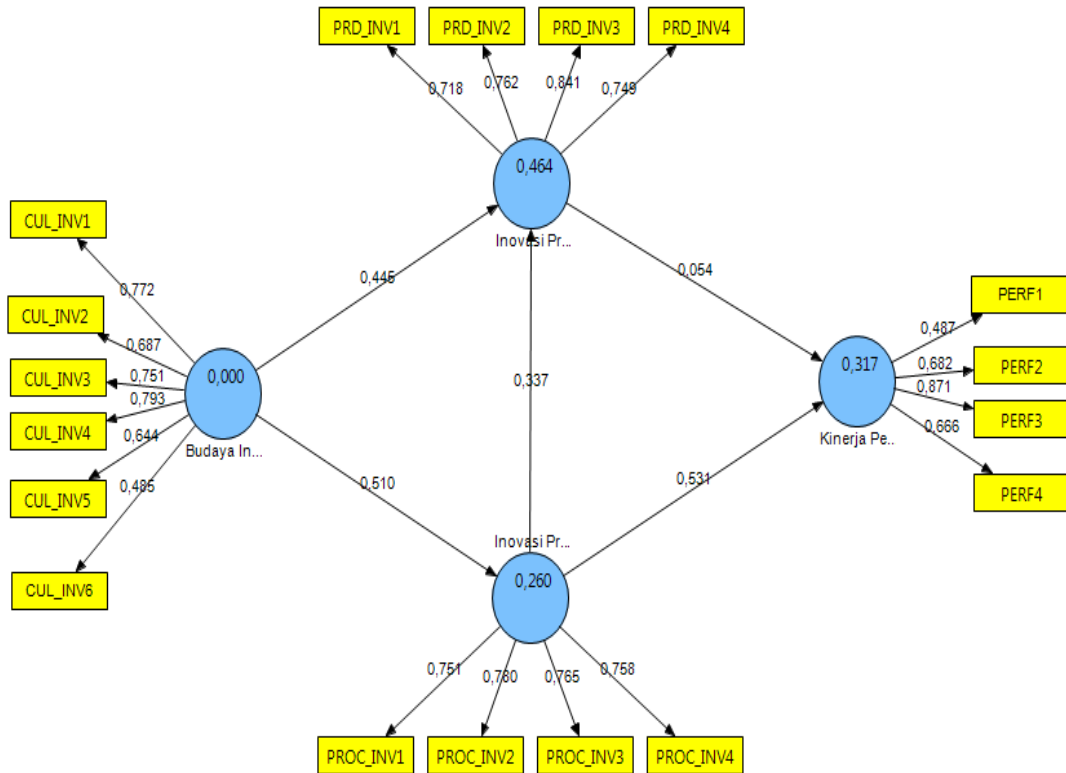
Lanjutan tabel

No Kuesioner	CUL INV 1	CUL INV 2	CUL INV 3	CUL INV 4	CUL INV 5	CUL INV 6	PRD INV 1	PRD INV 2	PRD INV 3	PRD INV 4	PRO CI NV 1	PRO CI NV 2	PRO CI NV 3	PRO CI NV 4	PE RF 1	PE RF 2	PE RF 3	PE RF 4
80	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	5	2	4	4
81	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	5	3
82	4	4	4	2	5	4	5	5	5	4	4	2	5	3	2	3	4	4
83	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
84	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	3
85	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
86	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4
87	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	2	5	4	5
88	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	2	4	4	3	4	4	4
89	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3
90	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5



### Lampiran 3: Output Distribusi Frekuensi

#### A. Uji Instrumen Awal



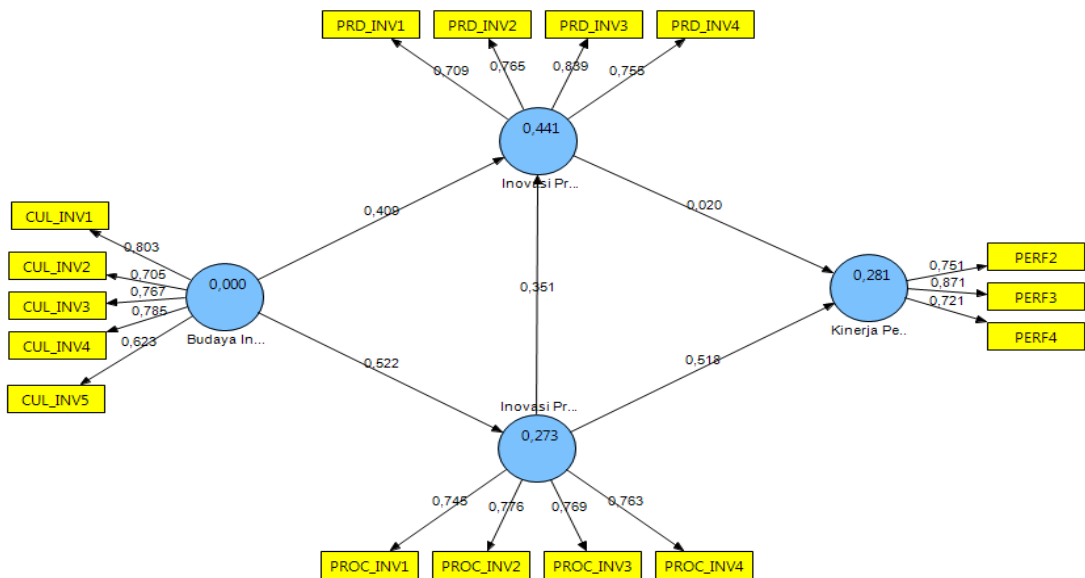
Gambar Uji Instrumen Awal

#### Nilai AVE Awal

	AVE
Kinerja Perusahaan	<b>0,476146</b>
Budaya Inovasi	<b>0,485204</b>
Inovasi Proses	0,582977
Inovasi Produk	0,591083

**Outer Loading Awal**

	Kinerja Perusahaan	BudayaInovasi	Inovasi Proses	InovasiProduk
CUL_INV1		0,77207		
CUL_INV2		0,686754		
CUL_INV3		0,751394		
CUL_INV4		0,793453		
CUL_INV5		0,643727		
CUL_INV6		<b>0,484726</b>		
PERF1	<b>0,487413</b>			
PERF2	0,681844			
PERF3	0,870747			
PERF4	0,66626			
PRD_INV1				0,718127
PRD_INV2				0,761734
PRD_INV3				0,841487
PRD_INV4				0,748522
PROC_INV1			0,750762	
PROC_INV2			0,779698	
PROC_INV3			0,765048	
PROC_INV4			0,758311	



Gambar Uji Instrumen Akhir

**AVE Akhir**

	<b>AVE</b>
Kinerja Perusahaan	0,61425
BudayaInovasi	0,546891
Inovasi Proses	0,582903
InovasiProduk	0,590597

**Outer Loading Akhir**

	Kinerja Perusahaan	BudayaInovasi	Inovasi Proses	InovasiProduk
CUL_INV1		0,803042		
CUL_INV2		0,705426		
CUL_INV3		0,766676		
CUL_INV4		0,78454		
CUL_INV5		0,623424		
PERF2	0,751275			
PERF3	0,871229			
PERF4	0,720622			
PRD_INV1				0,709282
PRD_INV2				0,765467
PRD_INV3				0,838531
PRD_INV4				0,755137
PROC_INV1			0,744716	
PROC_INV2			0,776272	
PROC_INV3			0,769337	
PROC_INV4			0,763237	

**Cross Loading Akhir**

	Kinerja Perusahaan	BudayaInovasi	Inovasi Proses	InovasiProduk
CUL_INV1	0,196785	<b>0,803042</b>	0,539139	0,58012
CUL_INV2	0,346379	<b>0,705426</b>	0,350326	0,358266
CUL_INV3	0,242545	<b>0,766676</b>	0,274755	0,451696
CUL_INV4	0,330316	<b>0,78454</b>	0,406459	0,390235
CUL_INV5	0,305017	<b>0,623424</b>	0,285224	0,348377
PERF2	<b>0,751275</b>	0,1849	0,369557	0,218056
PERF3	<b>0,871229</b>	0,432367	0,542384	0,292737
PERF4	<b>0,720622</b>	0,162916	0,249644	0,207372

Lanjutan tabel

	Kinerja Perusahaan	BudayaInovasi	Inovasi Proses	InovasiProduk
PRD_INV1	0,22119	0,44264	0,334443	<b>0,709282</b>
PRD_INV2	0,254824	0,459048	0,449546	<b>0,765467</b>
PRD_INV3	0,169372	0,490309	0,416161	<b>0,838531</b>
PRD_INV4	0,304819	0,42985	0,515544	<b>0,755137</b>
PROC_INV1	0,324196	0,279416	<b>0,744716</b>	0,439649
PROC_INV2	0,457372	0,44289	<b>0,776272</b>	0,48958
PROC_INV3	0,401449	0,394548	<b>0,769337</b>	0,356727
PROC_INV4	0,417073	0,453807	<b>0,763237</b>	0,430508

**Latent Variable Correlation**

	Kinerja Perusahaan	BudayaInovasi	Inovasi Proses	InovasiProduk
Kinerja Perusahaan	<b>0,783741*</b>			
BudayaInovasi	0,368962	<b>0,739521*</b>		
Inovasi Proses	0,529732	0,522423	<b>0,763481*</b>	
InovasiProduk	0,312949	0,592519	0,565042	<b>0,768503*</b>

B. Uji Reliabilitas

**Cronbachs Alpha**

	Cronbachs Alpha
Kinerja Perusahaan	0,70159
BudyaInovasi	0,793575
Inovasi Proses	0,762743
InovasiProduk	0,767789

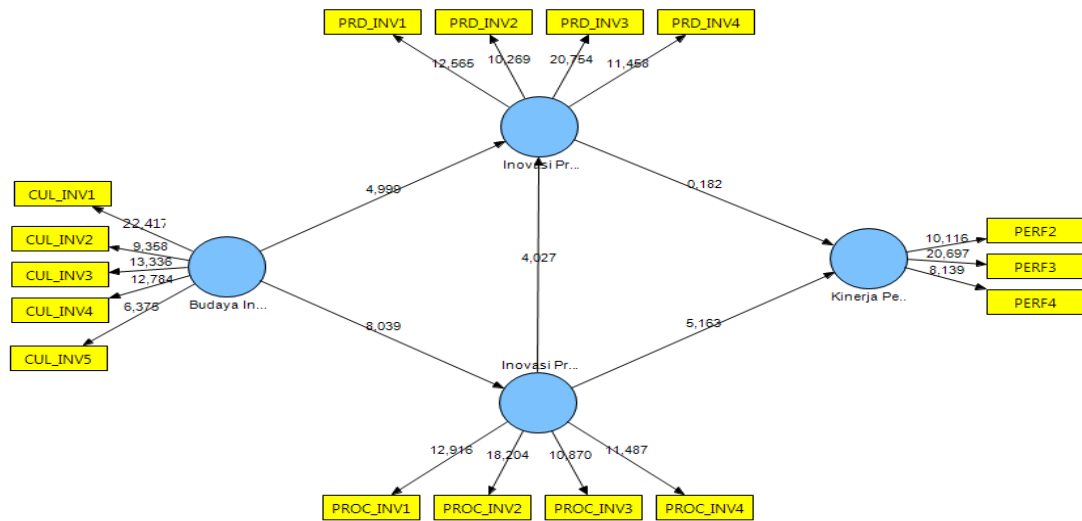
C. Pengujian Model Struktural dan Hipotesis

**Nilai R-Square**

	R Square
Kinerja Perusahaan	0,280889
BudayaInovasi	
Inovasi Proses	0,272926
InovasiProduk	0,440861



## Model AntarKonstruk Output SmartPLS Bootstrapping



### T Statistics (|O/STERR|)

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )	Keterangan
BudayaInovasi ->InovasiProduk	0,408937	4,90515	Signifikan
BudayaInovasi ->Inovasi Proses	0,522423	8,061773	Signifikan
Inovasi Proses ->InovasiProduk	0,351404	4,012743	Signifikan
InovasiProduk ->Kinerja Perusahaan	0,02002	0,175186	Tidaksignifikan
Inovasi Proses ->Kinerja Perusahaan	0,518419	4,83358	Signifikan

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Febiola Sandra

No. Bp : 1510551016

Tempat/ Tgl. Lahir : Labuah Gunung/ 01 Desember 1996

JenisKelamin : Perempuan

Anakke : 3 (Tiga)

JumlahSaudara : 2 (Dua)

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : JorongLareh Nan Panjang, Kenagarian Labuah Gunung,  
Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh  
Kota

Alamat e-mail : Febiolasandra001@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 06 Batu Payuang Tahun 2009

2. SMP N 01 Kec. Lareh Sago Halaban Tahun 2012

3. SMA N 01 Kec. Lareh Sago Halaban Tahun 2015

4. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas  
Andalas Tahun 2015-2019